

**PERILAKU PRODUSEN DALAM KONTEKS MAQASHID SYARIAH**

(Studi Kasus Pengrajin Batik Tulis Dusun Banyumas  
Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan)

**TESIS**

Oleh

**Fitriatul Fadilah**  
**NIM : 15801008**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**  
**PASCA SARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2020**

**PERILAKU PRODUSEN DALAM KONTEKS MAQASHID SYARIAH**

(Studi Kasus Pengrajin Batik Tulis Dusun Banyumas  
Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan)

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Ekonomi Syariah

Oleh  
Fitriatul Fadilah  
NIM 15801008

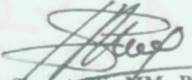
**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tesis dengan judul "**Perilaku Produsen Dalam Konteks *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Pengrajin Batik Tulis Dusun Banyumas Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 13 Mei 2019

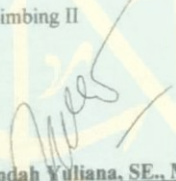
Pembimbing I

  
H. Slamet, SE., MM., Ph.D

NIP.19660412 199803 1 003

Malang, 13 Mei 2019

Pembimbing II


  
Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP.19740918 200312 2 004

Malang, 13 Mei 2019

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah,

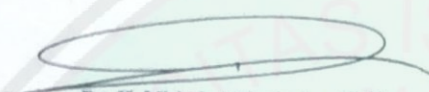
  
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 19730719 200501 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**


Tesis dengan judul **Perilaku Produsen Dalam Konteks Maqashid Syariah (Studi Kasus Pengrajin Batik Tulis Dusun Banyumas Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan)** ini, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Juni 2019.

Dewan Penguji,

  
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ed.

NIP. 19750707 200501 1 005

Penguji Utama

  
Eko Supriatno, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 19751109 199903 1 003

Ketua Penguji

  
H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D.

NIP. 19660412 199803 1 003

Anggota

  
Dr. Indah Yuliana, SE., M.M.

NIP. 19740918 200312 2 004

Anggota

  
Mengetahui  
**Direktur Pascasarjana**  
Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.  
NIP. 197108261998032002

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriatul Fadilah  
NIM : 15801008  
Program studi : Magister Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Perilaku Produsen Dalam Konteks Maqashid  
Syariah (Studi Kasus Pengrajin Batik Tulis Dusun Banyumas Kecamatan  
Proppo Kabupaten Pamekasan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Juni 2019  
Yang membuat pernyataan



Fitriatul Fadilah  
NIM: 15801008

## MOTTO



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Al-Maaidah : 87).



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hozaini dan Ibu Jumaati. Terima kasih telah mencurahkan daya upaya dan doa demi pendidikan anak-anaknya. Kalian telah dan selalu menjadi alasan terkuat untuk terus berjuang.
2. Adekku tersayang, terima kasih atas senyum semangat dan mendukung mbaknya selama ini.
3. Sahabat dan teman-temanku semua, terima kasih atas tulusnya kasih sayang dalam persahabatan selama ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan maunah-Nya, tesis yang berjudul “Perilaku produsen dalam konteks maqashid syariah (studi kasus pengrajin batik tulis dusun Banyumas Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan)” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan baginda Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita semua dari gelapnya kebodohan menuju terangnya cahaya iman dan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini .

Dalam penelitian tesis ini banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, sehingga patut peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kepada semua pihak khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. DR. H. Mudjia Raharjo, M.Si dan para Pembantu Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. DR. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA. dan Sekretaris Program Studi, H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag, Ph.D, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.



4. Dosen Pembimbing I, H. Slamet, SE., MM., Ph.D, atas ilmu yang peneliti dapatkan pada saat bimbingan, dan juga saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Indah Yuliana, SE., MM, yang telah banyak memberikan ilmu yang belum saya dapatkan sebelumnya serta membimbing, memberikan saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Bapak Kepala Desa dan masyarakat Banyumas Pamekasan Madura yang telah membantu memberikan informasi dan pelayanan yang baik dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta peneliti Moh. Huzaini dan Jumaati, yang dengan tulus meridhoi dan mendoakan peneliti agar mendapat pendidikan yang lebih baik.
9. Teman-teman mahasiswa seperjuangan khususnya angkatan VI ekonomi syariaah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, yang selalu saling support dan membagi rasa suka maupun duka selama studi sampai pada penelitian tesis ini. Semoga ukhuwah atau persaudaraan kita tetap terjalin di manapun kita berada.

10. Seluruh keluarga dan semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan.

Semoga segala amal baik yang telah kita tanam, akan mendapat pahala yang berlipatganda di sisi Allah SWT. Amin ya robbal alamin..

Malang, 24 Juli 2020

Peneliti

Fitriatul Fadilah



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

وا = û

يا = î

## DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	22
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Produksi .....	24
1. Pengertian produksi.....	24
2. Tujuan produksi.....	27
3. Kaidah-kaidah produksi .....	27
B. Perilakuprodusen.....	29

1. Pengertian perilakuprodusen .....	29
2. Ciri-ciriperilakuprodusen .....	32
3. Prinsipdasarperilakuprodusen .....	33
4. Faktor-faktor yang mempengaruhiperilakuprodusen .....	36
C. <i>Maqashid syariah</i> .....	39
1. Pengertian <i>maqashid syariah</i> .....	39
2. Tujuan <i>maqashid syariah</i> .....	42
3. Kebutuhandasarmanusiaperspektifmaqashidsyariah.....	43
4. Implementasi <i>maqashid syariah</i> dalam kegiatan produksi .....	46
D. Kerangka konseptual .....	50
 BAB III : METODE PENELITIAN .....	51
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	51
B. Kehadiran penelitian .....	52
C. Latar penelitian.....	53
D. Data dan sumber data .....	53
E. Teknik pengumpulan data .....	55
F. Teknik analisis data .....	58
G. Pengecekan keabsahan data .....	60
 BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	63
A. Produsen batik tulis di Dusun Banyumas .....	63
B. Paparan data .....	65
C. Temuan penelitian .....	88
 BAB V : PEMBAHASAN.....	97
A. Perilaku produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.....	97
B. Perilaku produsen pengusaha batik tulis dalam konteks maqashid syariah .....	100
 BAB VI: PENUTUP .....	104
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
 DAFTAR PUSTAKA .....	107
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penduduk Desa Klampar .....	4
Tabel 1.2 Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat Dusun Banyumas .....	5
Tabel 1.3 Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 1.4 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi .....	55
Tabel 3.2 Pelaksanaan Wawancara .....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Ruang Lingkup Maqashid Syariah.....	45
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	50
Gambar 3.1 Analisis Data Miles Dan Huberman .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Data Jumlah Penduduk





## ABSTRAK

Fadilah, Fitriatul, 2019. *Perilaku Produsen Dalam Konteks Maqashid Syariah (Studi Kasus Pengrajin Batik Tulis Dusun Banyumas Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan)*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) H. Slamet, SE., MM., Ph.D (2) Dr. Indah Yuliana, SE., MM.

### **Kata Kunci: Perilaku Produsen, Maqashid Syariah**

Batik sebagai salah satu produk budaya lokal telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu bagian dari kekayaan budaya dunia. Di daerah Jawa Timur, khususnya Madura selain dikenal sebagai pulau garam ternyata memiliki kekayaan lain yang dapat dijadikan sebagai sumber daya manusia seperti pengusaha batik. Dalam konsep ekonomi Islam, seseorang yang memproduksi dalam kegiatan-kegiatan ekonomi adalah sebagai upaya untuk menjaga kemaslahatan. Aktivitas ekonomi, baik itu produksi dan konsumsi yang didasarkan pada masalah, merupakan representasi proses meraih sesuatu yang lebih baik di dunia dan akhirat. Untuk mengaplikasikan keterkaitan antara produksi dan kemaslahatan diperlukan konsep maqashid syariah untuk menentukan maksud dan tujuan produsen dalam melakukan produksi.

Dalam penelitian ini penulis menawarkan konsep maqashid syariah dalam tujuannya untuk menentukan perilaku produsen pengusaha batik di Dusun Banyumas Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dalam memberikan kesejahteraan kehidupan produsen itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku produsen para pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku produsen pengusaha batik tulis dalam konteks maqashid syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (field research). Sumber datanya dari masyarakat pengrajin batik Dusun Banyumas Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Analisis data dengan (1) reduksi data, (2) penyajian data (3) verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan *member check*.

Hasil penelitian yang didapat bahwa Bentuk perilaku produsen pengusaha batik tulis menunjukkan bahwa pengrajin batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dapat dibuktikan sangatlah kreatif dan inovatif dalam memproduksi batik, para pengusaha batik mampu berorientasi pada pembuatan produk berdasarkan norma-norma Islam yang ada, yang mengandung kemaslahatan bagi masyarakat. Adapun konsep maqashid syariah yang diaplikasikan adalah tidak melanggar kewajiban-kewajiban mereka dalam agama sebagai ummat Islam untuk beribadah, yang mana banyak kewajiban sebagai seorang muslim. Seperti dalam menjaga kewajiban agama dalam beribadah, menjaga jiwa, akal, keturunan dan harta.

## ملخص

فضيلة ، فريتول ، 2019. سلوك المنتج في سياق مقشيد سيارية (دراسة حالة لحرفيين من الباتيك في بانيوماس هاملت ، منطقة بروبو الفرعية ، باميكاسان ريجنسي) أطروحة. برنامج دراسات الاقتصاد الإسلامي جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية - مالانج. المستشارون: (1) الحاج سلامت، MM، SE،. (2) الدكتور إنداه يوليانا ، MM، SE.

### الكلمات المفتاحية: سلوك الصانع ، مقشيد سوريا

تعتبر الباتيك واحدة من المنتجات الثقافية المحلية التي حددتها اليونسكو كجزء من ثراء الثقافة العالمية. في منطقة جاوة الشرقية ، وخاصة مادورا ، إلى جانب كونها جزيرة ملحية ، تبين أن لديها أصول أخرى يمكن استخدامها كموارد بشرية مثل رواد الأعمال الباتيك. في مفهوم الاقتصاد الإسلامي ، فإن الشخص الذي ينتج في الأنشطة الاقتصادية هو محاولة للحفاظ على المنفعة. النشاط الاقتصادي ، سواء الإنتاج والاستهلاك على أساس المصلحة ، هو تمثيل لعملية تحقيق شيء أفضل في العالم والآخرة. لتطبيق الروابط بين الإنتاج والمنفعة ، هناك حاجة لمفهوم مقشيد الشريعة لتحديد الغرض والغرض من المنتجين في إنتاج الإنتاج.

في هذه الدراسة ، يقدم المؤلف مفهوم الشريعة المقشيدية في هدفه لتحديد سلوك منتجي رواد الأعمال الباتيك في بانيوماس هاملت ، مقاطعة بروبو في بامكان في توفير رفاهية المنتجين أنفسهم. أهداف هذه الدراسة هي (1) لوصف وتحليل سلوك منتجي رواد الأعمال الباتيك في بانيوماس ، قرية كلمفار ، منطقة فروفو ، فاميكاسان. (2) لوصف وتحليل سلوك منتجي رواد الباتيك في سياق مقشيد سوريا. تستخدم هذه الدراسة نوعًا من البحث النوعي (البحث الميداني). مصدر البيانات هو من مجتمع الحرفيين الباتيك في بانيوماس ، قرية كلمفار ، منطقة فروفو ، فاميكاسان. تستخدم تقنيات جمع البيانات (1) الملاحظة ، (2) المقابلات ، (3) الوثائق. تحليل البيانات عن طريق (1) تخفيض البيانات ، (2) عرض البيانات (3) التحقق. حيث للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث المصدر وفحص العضو.

تظهر نتائج البحث أن أشكال سلوك المنتجين لأصحاب المشاريع في الباتيك تظهر أن حرفيي الباتيك في بانيوماس هاملت ، قرية كلامبار ، منطقة بروبو الفرعية ، باميكاسان ريجنسي يمكن أن يكونوا مبدعين ومبدعين للغاية في إنتاج الباتيك ، وأصحاب أعمال الباتيك قادرون على أن يكونوا قادرين على صنع المنتجات الإسلامية والذي يحتوي على فائدة للمجتمع. إن مفهوم مقشيد الشريعة الذي يتم تطبيقه لا ينتهك التزاماتهم في الدين كمسلمين في العبادة ، وهو الكثير من الالتزامات كمسلم. كما هو الحال في الحفاظ على الالتزامات الدينية في العبادة ، والحفاظ على الروح والعقل والنسب والثروة.

## ABSTRACT

Fadilah, Fitriatul, 2019. Producers's Behavior in the Context of Maqashid Syariah (Case Study of Batik Craftsmen in Banyumas, Proppo, Pamekasan). Thesis. In the state of Postgraduate Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) H. Slamet, SE., MM., Ph.D (2) Dr. Indah Yuliana, SE., MM.

**Keyword:** *Producers's Behavior, Maqashid Syariah*

Batik as one of the local cultural products has been determined by UNESCO as one part of the richness of world culture. In the area of East Java, especially Madura, besides being known as an island of salt, it turns out that it has other assets that can be used as human resources such as batik entrepreneurs. In the concept of Islamic economics, someone who produces in economic activities is an effort to maintain benefit. Economic activity, both production and consumption based on *maslahah*, is a representation of the process of achieving something better in the world and the hereafter. To apply the linkages between production and benefit, the *maqashid syariah* concept is needed to determine the intent and purpose of producers in producing production.

In this study the author offers the concept of *maqashid sharia* in its aim to determine the behavior of producers of batik entrepreneurs in the Banyumas, Propo, Pamkeasan in providing the welfare of the producers themselves. The objectives of this study are (1) To describe and analyze the behavior of producers of batik entrepreneurs in Dusun Banyumas, Klampar Village, Proppo District, Pamekasan Regency. (2) To describe and analyze the behavior of producers of batik entrepreneurs in the context of *Maqashid Syariah*. This study uses a type of qualitative research (field research). The source of the data is from the batik craftsman community in Banyumas Hamlet, Proppo District, Pamekasan Regency. Data collection techniques use (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. Data analysis by (1) data reduction, (2) data presentation (3) verification. Whereas to check the validity of the data using the source triangulation technique and member check.

The results of this research show that the forms of producer behavior of batik entrepreneurs show that batik artisans in Banyumas, Klampar , Proppo, Pamekasan can be proven to be very creative and innovative in producing batik, batik entrepreneurs are able to be oriented towards making Islamic products , which contains benefit for the community. The *maqashid syariah* concept that is applied is not violating their obligations in religion as Muslims to worship, which is a lot of obligations as a Muslim. Like in maintaining religious obligations in worship, keeping soul, mind, lineage and weal

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Batik sebagai salah satu produk budaya lokal telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu bagian dari kekayaan budaya dunia. Hal ini merupakan manifestasi dari akomodasi budaya-budaya lokal menjadi bagian dari budaya global, dampaknya kemudian tidak hanya pada penguatan identitas sebuah bangsa maupun daerah sebagai penghasil batik namun dari sisi yang lain berpotensi untuk dikonversi dalam *economic capital*, meningkatkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah serta berpotensi menyerap tenaga kerja potensial.<sup>1</sup>

Adapun Menteri Perindustrian Republik Indonesia, Saleh Husin menyampaikan bahwa sampai saat ini pemerintah telah mencatat ada sekitar 39 ribu unit usaha batik yang telah tersebar diseluruh Indonesia. Saleh sampaikan industri tersebut dapat menyerap tenaga kerja mencapai 900 ribu orang dengan nilai produksi mencapai USD 39,4 Juta. Disamping itu, Direktur Jendral pengembangan ekspor nasional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengatakan bahwa dari beragam jenis produk batik yang diekspor oleh Indonesia, produk busana jadi merupakan porsi ekspor terbesar. Berdasarkan data kementerian perindustrian dalam lima tahun sejak 2011-2015, industri batik tumbuh 14,7% unit menjadi 47.755 unit, dengan nilai pembeli bahan baku meningkat 12,8% dari tahun 2011 senilai Rp. 4.137 triliun menjadi Rp. 4.746 triliun pada tahun 2015.

---

<sup>1</sup>Oki Rahadianto Sutopo, "Faktor Struktural Dan Kultural Penyebab Kesenjangan Sosial: Kasus Industri Batik Pamekasan Madura", *Journal Komonitas* ISSN 2086-5465, September 2013, hal. 231.

Nilai tambah batik tumbuh 14.7% dari tahun 2011 senilai Rp. 1.909 triliun menjadi Rp. 2.191 triliun.<sup>2</sup>

Selama ini batik identik sebagai bagian budaya beberapa daerah di Indonesia seperti Solo, Yogyakarta dan Pekalongan. Ternyata dari beragam jenis dan motif batik yang selama ini dikenal oleh masyarakat secara umum di Indonesia terdapat beberapa jenis dan motif batik yang masih belum banyak diketahui. Di daerah Jawa Timur, khususnya Madura selain dikenal sebagai pulau garam ternyata memiliki kekayaan lain yang dapat dijadikan sebagai sumber daya manusia seperti pengusaha batik. Produk batik yang dihasilkan dari Madura memiliki kekhasan mulai dari perbedaan motif, warna yang mencolok dan proses produksi. Ragam motif batik Madura diantaranya pucuk tombak, belah ketupat, rajut, parang dan aneka flora fauna. Dalam laman Pemerintah Kabupaten Pamekasan bahkan menetapkan Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan sebagai desa batik.<sup>3</sup>

Batik Madura telah terkenal sejak zaman kerajaan. Konon, batik Madura mulai dikenal masyarakat luar antara abad ke 16-17. Hal ini bermula ketika terjadi peperangan di Pamekasan Madura antara Raden Azhar (kiai penghulu Bagandan) melawan *Ke'lesap*. Raden Azhar merupakan ulama penasehat spiritual adipati Pamekasan yang bernama Raden Ismail (Adipati Arya Adikara IV). Sedangkan *Ke'leap* merupakan putera Madura keturunan Cakraningrat 1 dengan istri selir. Dalam peperangan itu, Raden Azhar memakai pakaian kebesaran kain batik

---

<sup>2</sup><http://vibizmedia.com/2015/10/02/tahun-2015-industri-batik-dalam-negeri-meningkat-147-dengan-nilai-ekspor-batik-mencapai-rp-5044-triliun/>, diakses pada tanggal 14 november 2017 jam 11.37.

<sup>3</sup>Yuliana Rahmawati, "Batik Madura: Heritage Cyberbranding", *Journal Komonikasi*, Vol. x No. 01, Maret 2016

dengan motif parang atau dalam bahasa Madura disebut motif leres. Batik parang merupakan kain batik dengan tampilan gambar garis melintang simetris. Ketika memakai kain batik motif parang, Raden Azhar memiliki kharisma, tanpa gagah berwibawa. Sejak itulah, batik menjadi perbincangan di kalangan masyarakat Madura, di daerah Pamekasan.<sup>4</sup>

Kabupaten Pamekasan pada tahun 2009, dikukuhkan sebagai daerah sentra batik di Jawa Timur, dan daerah ini juga pernah dicatat Museum Rekor Indonesia (Muri) sebagai daerah yang mampu menghasilkan kerajinan batik tulis hingga mencapai 1.530 meter dalam 1 bulan. Tidak hanya di dalam negeri, batik Pamekasan juga telah diekspor hingga benua Amerika atau Afrika serta kawasan Asia Tenggara. Setelah berhasil mengembangkan desa batik dan mendapatkan hak paten Pemerintah Kabupaten Pamekasan akan menyulap pasar 17 Agustus atau pasar barat menjadi sentra penjualan batik setara dengan Klewer di Solo, Jawa Tengah.<sup>5</sup>

Terdapat salah satu Dusun yang mayoritas pengusaha batik tulis terbanyak di Madura, Dusun tersebut adalah Dusun Banyumas. Adapun Dusun Banyumas merupakan salah satu Dusun di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Dusun ini terdiri dari 7 Dusun yang berjumlah 5.913 warga dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nafisah sebagai pengrajin batik, pada tanggal 10 November 2017 Jam 10.12 di rumah DusunBanyumas.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Pak Sini sebagai kepala Dusun, pada tanggal 10 November 2017 Jam 11.05 di rumah DusunBanyumas.

Tabel 1.1 Data Penduduk Desa Klampar

No	Dusun	Luas Wilayah (Ha)	Penduduk		Jumlah Penduduk
			L	P	
1	Kroja	2,30	293	396	689
2	Timur Leke	3,50	358	388	746
3	Timur Sungai	4,61	479	496	975
4	Sumber Papan	3,10	339	357	696
5	Batu Baja	4,83	652	661	1313
6	Banyumas	3,90	414	348	762
7	Tengkinah	3,42	353	379	732
TOTAL		25,66	2888	3025	5913

Sumber: Profil Desa Klampar 2017

Dusun Banyumas sebenarnya adalah kampung batik, yang awal mulanya kerajinan batik memang dikembangkan oleh masyarakat Madura di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yang akhirnya meluas ke sembilan dari sebelas Kecamatan Di Kabupaten Pamekasan. Meskipun hanya industri rumahan, pengusaha batik ini berkembang dengan jumlah sekarang sekitar 6.000 orang.<sup>6</sup>

Adapun Dari 164 Kepala Keluarga (KK) di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dengan warga yang berjumlah 704 orang, bahwasannya mayoritas jenis pekerjaan di Dusun Banyumas sebagian besar adalah pengusaha batik tulis. Berikut rincian klasifikasi pekerjaan masyarakat Banyumas.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Misch sebagai pengrajin batik, pada tanggal 30 Oktober 2017 Jam 09.10 di rumah Dusun Banyumas.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Bedrus sebagai Kepala Desa Klampar Dusun Banyumas, pada tanggal 03 November 2017 Jam 09.01

Tabel 1.2 Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat Dusun Banyumas

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai	1
2	Petani	56
3	Pengusaha	177
4	Pedagang	68
5	Buruh	43
6	Pelajar	241
7	dan lain-lain	118
Jumlah		704

Sumber: Profil Desa Klampar Dusun Banyumas 2017

Dengan banyaknya mayoritas pekerja batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, bahwasannya mereka akan terpacu dalam menghasilkan produk yang memiliki kualitas lebih baik. Sehubungan dengan itu, maka pengusaha batik tulis harus memiliki kreatifitas dalam memunculkan inovasi-inovasi baru seperti menghasilkan motif baru dalam produksi batik. Dan tentunya dalam menerapkan kegiatannya mereka harus memiliki perilaku ekonomi yang baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Sini selaku kepala Dusun dan pengusaha batik di Dusun Banyumas<sup>8</sup> menjelaskan bahwa:

“Untuk meningkatkan produksi para pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas dengan cara menciptakan jaringan kerjasama antar para pengusaha batik. Mereka melakukan interaksi dengan pedagang kecil yang ada di kios-kios Dusun tersebut, dengan menggunakan konsep titipan atau konsinyasi. Rata-rata penghasilan yang di dapatkan oleh para pengusaha batik pada kisaran 15-50 juta setiap bulannya. Para pengusaha batik

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sini sebagai kepala Dusun, pada tanggal 12 April 2018 jam 09.25 di rumah Dusun Banyumas.



Banyumas rata-rata memiliki 5-15 karyawan, untuk jam kerja para karyawan ditetapkan selama 8 jam setiap harinya yaitu di mulai dari jam 08.00-17.00 dengan ketentuan jam istirahat (isoma) dari jam 12:00-13.00.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan produksi para pengusaha batik di Dusun Banyumas yaitu melalui kerjasama antar pengusaha batik. Dilihat dari rata-rata pendapat para pengusaha batik sebagaimana yang dijelaskan diatas maka dari sini peneliti berasumsi bahwa para pengusaha batik disana tergolong sejahtera dalam hal perekonomian.

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang biasa di kenal dengan *masalah* merupakan salah satu kajian konsep *maqashid syariah*. Adapun *Maqashid Syariah* adalah makna atau tujuan disyariatkan hukum Islam, yang mana masalah merupakan tujuan dari *Maqashid Syariah* dan nantinya akan menjadi pedoman dasar *Syari'* atau hukum Islam dalam segala aspek kehidupan.<sup>9</sup>

Dalam Islam, seseorang yang memproduksi dalam kegiatan-kegiatan ekonomi adalah sebagai upaya untuk menjaga kemaslahatan. Aktivitas ekonomi, baik itu produksi dan konsumsi yang didasarkan pada masalah, merupakan representasi proses meraih sesuatu yang lebih baik di dunia dan akhirat. Segala tindakan ekonomi yang mengandung masalah bagi manusia tadi disebut dengan kebutuhan (*needs*) yang harus dipenuhi. Memenuhi kebutuhan (*meeting/fulfilling needs*) dan bukan memuaskan keinginan (*satisfying wants*) merupakan tujuan dalam aktivitas ekonomi yang sekaligus merupakan kewajiban agama. Oleh

---

<sup>9</sup> Eva Muslifah, *Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Vol.3 No.2, ISSN:2088-6365, 2013, hal. 87.

karena itu memenuhi kebutuhan merupakan kewajiban agama, maka ekonomi Islam juga menjadi sebuah “kekuatan pemaksa” bagi masyarakat yang tidak mempunyai keinginan untuk melakukan pembangunan ekonomi.<sup>10</sup>

Islam tidak menolak pertimbangan bahwa untuk memproduksi barang/jasa harus mempertimbangkan *for whom to produce* sehingga akan menentukan *what to produce*. Dengan mengacu pada konsep masalah sebagai tujuan dari *maqashid syariah*, maka proses produksi akan terkait dengan beberapa faktor berikut: a) Karena produsen dalam Islam tidak hanya mengejar profitability namun juga menjadikan masalah sebagai barometernya, maka ia tidak akan memproduksi barang/jasa yang tidak searah dengan *maqashid syariah*, menyalahi al-kulliyah al-khamsah dan tidak meningkatkan kemaslahatan baik dalam level individu dan sosial. Produsen dalam ekonomi konvensional bisa jadi akan membuka kasino demi mengejar keuntungan. Namun tidak demikian halnya dengan produsen dalam ekonomi Islam, karena kasino bertentangan dengan hifdzil-maal sedangkan praktek prostitusi tidak sejalan dengan hifdzil-nasl. b) Dalam banyak hal, jenis dan jumlah *supply* relatif pada *demand*. Jika diasumsikan bahwa semua *demand* di suatu pasar berdasar pada masalah yang berakar pada *needs*, maka *supply* dari produsen akan mengikuti *demand* tersebut. Jika masih ada *demand* yang tidak sesuai kemaslahatan, maka produsen dalam ekonomi Islam semestinya tidak mensuplai permintaan tersebut hanya karena profit semata.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Eva Muslifah, *Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Vol.3 No.2, ISSN:2088-6365, 2013, hal. 88.

<sup>11</sup> Eva Muslifah, *Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Vol.3 No.2, ISSN:2088-6365, 2013, hal. 89-90.

Hasil penelitian Haqiqi Rafsanjani menunjukkan bahwa produksi tidak hanya unsur fisik materialnya saja yang diperhatikan tetapi juga moralitas sebagai sarana menuju fAllah. karena tujuan dari aktivitas produksi adalah untuk memberikan masalah bagi manusia, dimana masalah dasar bagi manusia terdiri dari lima kebutuhan dasar yang harus dipelihara, diantaranya yaitu; *hifdzu ad-dien, hifdzu an-nafs, hifdzu al-'aql, hifdzu an-nasl, hifdzu al-maal*.<sup>12</sup> Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ririn Tr Puspita Ningrum bahwa perilaku pelaku produksi, konsumsi dan distribusi harus sesuai dengan Maqashid Syariah sehingga dapat mencapai kemaslahatan bagi umat manusia.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan muhammad syaifullah bahwa untuk mencapai produksi yang maksimal menurut Ibnu Khaldun diperlukan perilaku manusia itu sendiri selaku faktor utama dalam mencapai setiap akumulasi dan modal.<sup>14</sup> Sedangkan peneliti yang serupa dilakukan oleh Prayudi Kumala menunjukkan bahwa kejujuran, amanah, tabligh, fathonah (SAFT) yang digunakan oleh produsen meningkatkan etos kerja perajin batik sehingga integritas, kompetensi, dan telaten/tekun sudah terpenuhi. Hal itu dilakukan dengan cara melakukan mekanisme pengelolaan yang didalam terdapat struktur serta fungsi kerja masing-masing.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Haqiqi Rafsanjani, *Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah*, jurnal masharif al-syariah, Vol. 1 No.2, November 2016, ISSN:2527-0344.

<sup>13</sup>Ririn Tr Puspita Ningrum, *Pemikiran Asy-Syatibi Tentang Maqashid Syari'ah Dan Implikasinya Terhadap Teori Perilaku Ekonomi Modern*, Jurnal Studi Agama, Vol.2 No.2, 2014.

<sup>14</sup>Muhammad Syaifullah, *Konsep Produksi Ekonomi Islam Perspektif Ibnu Khaldun*, Fakultas Syariah STAIN Pekalongan, Tahun 2010.

<sup>15</sup> Prayudi Kumala, *Perilaku Produsen perspektif manajemen sumber daya insani (studi kasus etos kerja perajin batik di kampung podak angana dan kampung toket)*, Tesis, UINSA, 2016.

Berdasarkan pengamatan dan data di atas, peneliti meninjau bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang perilaku produsen dalam *Maqashid Syariah* di Dusun tersebut. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana perilaku produsen para pengusaha batik tulis yang akan di tinjau dari *maqashid syariah*, dengan studi kasus di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian di atas dibutuhkan penelitian yang komprehensif, adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana perilaku produsen pengusaha batik tulis dalam konteks *maqashid syariah*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku produsen para pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku produsen pengusaha batik tulis dalam konteks *maqashid syariah*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi institusi akademik, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau bahan referensi bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi mahasiswa/i, serta menjadi acuan mahasiswa/i lainnya di dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti, berupaya memaparkan perilaku produsen dalam konteks *maqashid syariah*, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi bagi peneliti yang bestatus sebagai mahasiswa.
3. Bagi masyarakat, berupaya memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat, bahwa perilaku produsen dalam konteks *Maqashid Syariah* harus terukur dan terpola agar benar-bener bisa memajukan perekonomian bagi masyarakat sekitar dan harus menuju kepada kemaslahatan sehingga dapat lebih meningkatkan *Maqashid Syariahnya*.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang di hadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Beberapa penelitian yang terkait dengan perilaku produsen dalam konteks *Maqashid Syariah* memiliki persamaan dan perbedaan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi Rafsanjani. *Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah*.<sup>16</sup> Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang etika produksi dalam kerangka maqashid syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produksi tidak hanya unsur fisik materialnya saja yang diperhatikan tetapi juga moralitas sebagai sarana menuju fallah. karena tujuan dari aktivitas produksi adalah untuk memberikan masalah bagimanusia, dimana masalah dasar bagi manusia terdiri dari lima kebutuhan dasar yang harus dipelihara, diantaranya yaitu; *hifdzu ad-dien, hifdzu an-nafs, hifdzu al-'aql, hifdzu an-nasl, hifdzu al-maal*.
2. Penelitian Muhammad Syaifullah yang berjudul *Konsep Produksi Ekonomi Islam Perspektif Ibnu Khaldun*.<sup>17</sup> Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Muhammad Syaifullah adalah: *pertama*, untuk mencapai taraf produksi yang lancar dan maju maka konsepnya yaitu tabiat manusia itu sendiri karena selaku faktor utama dalam mencapai setiap akumulasi dan modal, kemudian organisasi sosial yaitu kerjasama sosial yang diupayakan oleh manusia agar menjadi lebih dan berlipatganda, yang terakhir organisasi internasional hal ini didasarkan atas keterampilan penduduknya karena hambatan satu-satunya bagi pembangunan adalah tenaga kerja yang kurang terampil. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep produksi menurut Ibnu Khaldun adalah bekerja secara riil, kesetiakawanan (antar

---

<sup>16</sup>Haqiqi Refsanjani, *Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah*, jurnal masharif al-syariah, Vol. 1 No.2, November 2016, ISSN:2527-0344

<sup>17</sup>Muhammmad Syaifullah, *Konsep Produksi Ekonomi Islam Perspektif Ibnu Khaldun*, Fakultas Syariah STAIN Pekalongan, Tahun 2010.

kelompok dengan kelompok lainnya) berdasarkan *sunnatullah* (kerja secara nyata, mengeluarkan keringat, bertransaksi dengan jelas dan ada wujudnya).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi Kumala. *Perilaku Produsen perspektif manajemen sumber daya insani (studi kasus etos kerja perajin batik di kampung podak angšana dan kampung toket)*.<sup>18</sup>Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang perilaku produsen dalam perspektif manajemen sumber daya insani dan memberikan gambaran yang jelas terkait etos kerja perajin batik di Kampung Podak Angšana dan Kampung Toket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejujuran, amanah, tabligh, fathonah(SAFT) yang digunakan oleh produsen meningkatkan etos kerja perajin batik sehingga integritas, kompetensi, dan telaten/tekun sudah terpenuhi. Hal itu dilakukan dengan cara melakukan mekanisme pengelolaan yang didalam terdapat struktur serta fungsi kerja masing-masing.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusmar Ardhi Hidayat. *Efisiensi Produksi Kain Batik Cap*.<sup>19</sup> Tujuan penelitiannya untuk menganalisis pengaruh faktor Input terhadap produksi dan menganalisis tingkat efisiensi produksi. Hasil penelitian yaitu modal, tenaga kerja, kain, bahan penolong dan alat cap signifikan berpengaruh positif terhadap produksi kain batik cap. Bahan bakar tidak signifikan mempengaruhi produksi. Lama usaha bertambah yang meningkatkan produksi batik cap semakin efisien, dan tipe produksi

---

<sup>18</sup>Prayudi Kumala, *Perilaku Produsen perspektif manajemen sumber daya insani (studi kasus etos kerja perajin batik di kampung podak angšana dan kampung toket)*, Tesis, UINSA, 2016.

<sup>19</sup>Yusmar Ardhi Hidayat, *Efisiensi Produksi Kain Batik Cap*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.13 No.1, Juni 2012.

membedakan tingkat efisiensi. Industry batik cap yang mendapatkan pesanan lebih efisien dibandingkan memproduksi sendiri. Tingkat efisiensi produksi rata-rata 0,9105.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dafid Amami. *Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Garam Rakyat*.<sup>20</sup> Tujuan penelitian untuk menganalisis kelayakan tingkat bisnis garam, tingkat teknik efisiensi dan efisiensi ekonomi dari faktor-faktor produksi rakyat garam. Metode analisis yang digunakan adalah metode bisnis kelayakan dengan rasio R / C dan analisis efisiensi produksi dengan fungsi Stochastic Frontier Produksi Cobb-Douglas dengan program frontier 4.1c dan Return to scale test. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bisnis rakyat garam berdiri pada posisi yang baik. Namun, faktor produksi rakyat garam belum efisien sehingga perlu tambahkan beberapa masukan untuk mencapai seluruh efisiensi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Tr Puspita Ningrum. *pemikiran asy-syatibi tentang maqashid syari'ah dan implikasinya terhadap teori perilaku ekonomi modern*.<sup>21</sup> Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pandangan Asy-Syatibi tentang perilaku ekonomi modern perspektif *maqashid syariah*. Hasil penelitian bahwa perilaku pelaku produksi, konsumsi dan distribusiharus sesuai dengan *maqashid syariah* sehingga dapat mencapai kemaslahatan bagi umat manusia.

---

<sup>20</sup>Dafid Amami, *Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Garam Rakyat*, Jurnal Media Tren, Vol.11 No.2, ISSN 1858-1307, E-ISSN 2460-7649, Oktober 2016.

<sup>21</sup>Ririn Tr Puspita Ningrum, *Pemikiran Asy-Syatibi Tentang Maqashid Syari'ah Dan Implikasinya Terhadap Teori Perilaku Ekonomi Modern*, Jurnal Studi Agama, Vol.2 No.2, 2014.



7. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Fachrizal. *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke*.<sup>22</sup> Tujuan penelitiannya untuk mengetahui apakah modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. (2) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi, artinya apabila salah satu faktor produksi tersebut meningkat maka akan meningkatkan produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati Usman. *Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen)*.<sup>23</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku produsen dalam etika bisnis Islam. Hasil penelitian menyatakan bahwa manusia diberikan kebebasan dalam menggunakan sumber daya, namun tetap memiliki etika dalam hal memperhatikan kemaslahatan manusia dan etika Islam seperti jujur dalam bertransaksi sehingga memiliki faedah atau utilitas bagi konsumen.

---

<sup>22</sup>Rizal Fachrizal, *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke*, Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, Vol.9 Edisi 2, Oktober 2016.

<sup>23</sup> Ermawati Usman. *Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen)*, Jurnal Hunafa: Studia Islamika, Vol. 4 No. 3, 15 September 2007.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Cholidiyah. *Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi Dan Karl Marx*.<sup>24</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemikiran Yusuf Qardhawi dan Karl Marx tentang perilaku produsen. Hasil penelitian yang di ungkapkan oleh Yusuf Qardhawi bahwa produsen melakukan kegiatan produksi karena ibadah kepada Allah. Sedangkan Karl Marx berpendapat bahwa produsen tidak mempunyai kebebasan dalam kepemilikan modal dan alat produksi karena semuanya oleh Negara dan akan kembali kepada Negara.

Tabel 1.3 : Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun)	Tujuan	Hasil
1	Haqiqi Rafsanjani. <i>Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah</i> , 2016.	untuk mendeskripsikan tentang etika produksi dalam kerangka maqashid syariah.	menunjukkan bahwa produksi tidak hanya unsur fisik materialnya saja yang diperhatikan tetapi juga moralitas sebagai sarana menuju fallah. karena tujuan dari aktivitas produksi adalah untuk memberikan masalah bagimanusia, dimana masalah dasar bagi manusia terdiri dari lima kebutuhan dasar yang harus dipelihara, diantaranya yaitu; <i>hifdzu ad-dien, hifdzu an-nafs, hifdzu al-'aql, hifdzu an-nasl, hifdzu al-maal.</i>
2	Muhammad Syaifullah yang berjudul <i>Konsep Produksi Ekonomi Islam Perspektif Ibnu Khaldun</i> . 2010.	(1) untuk mencapai taraf produksi yang lancar dan maju (2) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep produksi	Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Muhammad Syaifullah adalah: <i>pertama</i> , untuk mencapai taraf produksi yang lancar dan maju maka konsepnya yaitu tabiat manusia itu sendiri karena

<sup>24</sup>Nurul Cholidiyah, *Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi Dan Karl Marx*, Jurnal Ekonomi Islam Laa Maisyir, Vol. 5 No. 2, 2018, ISSN: 2580-9512

		menurut Ibnu Khaldun	selaku faktor utama dalam mencapai setiap akumulasi dan modal, kemudian organisasi sosial yaitu kerjasama sosial yang diupayakan oleh manusia agar menjadi lebih dan berlipatganda, yang terakhir organisasi internasional hal ini didasarkan atas ketrampilan penduduknya karena hambatan satu-satunya bagi pembangunan adalah tenaga kerja yang kurang terampil. <i>Kedua</i> , faktor-faktor yang memengaruhi konsep produksi menurut Ibnu Khaldun adalah bekerja secara riil, kesetiakawanan (antar kelompok dengan kelompok lainnya) berdasarkan <i>sunnatullah</i> (kerja secara nyata, mengeluarkan keringat, bertransaksi dengan jelas dan ada wujudnya).
3	Prayudi Kumala. <i>Perilaku Produsen perspektif manajemen sumber daya insani (studi kasus etos kerja perajin batik di kampung podak angdana dan kampung toket</i> . 2016	untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang perilaku produsen dalam perspektif manajemen sumber daya insani dan memberikan gambaran yang jelas terkait etos kerja perajin batik.	menunjukkan bahwa kejujuran, amanah, tabligh, fathonah (SAFT) yang digunakan oleh produsen meningkatkan etos kerja perajin batik sehingga integritas, kompetensi, dan telaten/tekun sudah terpenuhi. Hal itu dilakukan dengan cara melakukan mekanisme pengelolaan yang didalam terdapat struktur serta fungsi kerja masing-masing.
4	Yusmar Ardhi Hidayat, <i>Efisiensi Produksi Kain Batik Cap</i> , 2012.	untuk menganalisis pengaruh faktor Input terhadap produksi dan	modal, tenaga kerja, kain, bahan penolong dan alat cap signifikan berpengaruh positif terhadap produksi kain batik cap. Bahan bakar tidak

		menganalisis tingkat efisiensi produksi.	signifikan mempengaruhi produksi. Lama usaha bertambah yang meningkatkan produksi batik cap semakin efisien, dan tipe produksi membedakan tingkat efisiensi. Industry batik cap yang mendapatkan pesanan lebih efisien dibandingkan memproduksi sendiri. Tingkat efisiensi produksi rata-rata 0,9105.
5	Dafid Amami, <i>Faktor-Faktor Produksi Rakyat Garam, 2016</i>	untuk menganalisis kelayakan tingkat bisnis garam, tingkat teknik efisiensi dan efisiensi ekonomi dari faktor-faktor produksi rakyat garam	menunjukkan bahwa bisnis rakyat garam berdiri pada posisi yang baik. Namun, faktor produksi rakyat garam belum efisien sehingga perlu tambahkan beberapa masukan untuk mencapai seluruh efisiensi.
6	Ririn Tr Puspita Ningrum. <i>pemikiran asy-syatibi tentang maqashid syari'ah dan implikasinya terhadap teori perilaku ekonomi modern. 2014</i>	untuk mengetahui bagaimana pandangan Asy-Syatibi tentang perilaku ekonomi modern perspektif <i>maqashid syariah</i> .	bahwa perilaku pelaku produksi, konsumsi dan distribusiharus sesuai dengan <i>maqashid syariah</i> sehingga dapat mencapai kemaslahatan bagi umat manusia.
7	Rizal Fachrizal, <i>Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke, 2016</i>	(1) untuk mengetahui apakah modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap produksi pada industri kerajinan kulit	menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi, artinya apabila salah satu faktor produksi tersebut meningkat maka akan meningkatkan produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke.

		di Kabupaten Merauke. (2) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri kerajinan kulit	
8	Ermawati Usman. <i>Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen)</i> . 2007.	untuk mengetahui bagaimana perilaku produsen dalam etika bisnis Islam.	Hasil penelitian menyatakan bahwa manusia diberikan kebebasan dalam menggunakan sumber daya, namun tetap memiliki etika dalam hal memperhatikan kemaslahatan manusia dan etika Islam seperti jujur dalam bertransaksi sehingga memiliki faedah atau utilitas bagi konsumen.
9	Nurul Cholidiyah. <i>Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi Dan Karl Marx</i> . 2018	untuk mengetahui perbedaan pemikiran Yusuf Qardhawi dan Karl Marx tentang perilaku produsen.	Hasil penelitian yang di ungkapkan oleh Yusuf Qardhawi bahwa produsen melakukan kegiatan produksi karena ibadah kepada Allah. Sedangkan Karl Marx berpendapat bahwa produsen tidak mempunyai kebebasan dalam kepemilikan modal dan alat produksi karena semuanya oleh Negara dan akan kembali kepada Negara.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan tabel perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1.4 : Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Haqiqi Rafsanjani. <i>Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah</i> , 2016.	kajian ini sama-sama mendeskripsikan tentang maqashid syariah	penelitian sebelumnya fokus pada etika produksi, sedangkan penelitian saat ini fokus pada perilaku produser nya.	1. Mendeskripsikan dan menganalisis perilaku produser para pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2	Muhammad Syaifullah yang berjudul <i>Konsep Produksi Ekonomi Islam Perspektif Ibnu Khaldun</i> . 2010.	sama-sama mengkaji tentang produksi ekonomi	penelitian sebelumnya fokus pada perspektif Ibnu Khaldun, sedangkan penelitian saat ini fokus pada perspektif maqashid syariah.	2. Mendeskripsikan dan menganalisis perilaku produser para pengusaha batik tulis dalam perspektif maqashid syariah.
3	Prayudi Kumala. <i>Perilaku Produser perspektif manajemen sumber daya insani (studi kasus etos kerja perajin batik di kampung podak angdana dan kampung toket.2016</i>	sama-sama mengkaji tentang perilaku produser.	penelitian sebelumnya fokus pada manajemen sumber daya insani, sedangkan penelitian saat ini fokus pada perilaku produser dalam maqashid syariah.	
4	Yusmar Ardhi Hidayat, <i>Efisiensi Produksi Kain Batik Cap</i> , 2012.	kajian ini sama-sama meneliti tentang produksi.	penelitian sebelumnya fokus pada faktor input	

			terhadap produksi dan tingkat efisiensi produksi, sedangkan penelitian saat ini fokus pada perilaku produsen.
5	Dafid Amami, <i>Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Garam Rakyat</i> , 2016	sama-sama mengkaji tentang faktor-faktor produksi	penelitian sebelumnya fokus pada kelayakan tingkat bisnis garam, tingkat efisiensi dan efisiensi ekonomi, sedangkan penelitian saat ini fokus pada perilaku produsen.
6	Ririn Tr Puspita Ningrum. <i>pemikiran asy-syatibi tentang maqashid syari'ah dan implikasinya terhadap teori perilaku ekonomi modern</i> . 2014	kajian ini sama-sama membahas tentang Maqashid Syariah dalam perilaku ekonomi.	penelitian sebelumnya fokus pada perilaku ekonomi modern, sedangkan penelitian saat ini fokus pada perilaku produsen pengusaha batik tulis.
7	Rizal Fachrizal, <i>Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke</i> , 2016	sama-sama mengkaji tentang modal dan tenaga kerja di dalam produksi.	penelitian sebelumnya fokus pada modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada industry kerajinan kulit, sedangkan

			penelitian saat ini fokus pada perilaku produsen para pengusaha batik tulis.	
8	Ermawati Usman. <i>Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen)</i> . 2007	sama-sama mendeskripsikan tentang perilaku produsen	penelitian sebelumnya fokus sama etika bisnis Islam. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada kontek maqashid syariah.	
9	Nurul Cholidiyah. <i>Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi Dan Karl Marx</i> . 2018	kajian ini sama-sama mendeskripsikan tentang perilaku produsen	penelitian sebelumnya fokus sama perbedaan Yusuf Qordhowi Dan Karl Marx. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada kontek maqashid syariah.	

Berdasarkan tabel di atas tentang penelitian perilaku produsen yang dilakukan peneliti memiliki segi orisinalitas yang tidak dimiliki dalam penelitian-penelitian terdahulu yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi perilaku produsennya.
2. Perbedaan penelitian terdahulu lebih fokus pada perilaku produsen dalam manajemen sumber daya insani. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada perilaku produsen para pengusaha batik tulis dalam konteks *maqashid syariah*,



dimana Maqashid Syariah adalah salah satu tujuan disyariatkan hukum Islam dalam segala aspek kehidupan.

#### **F. Definisi istilah**

Peneliti berupaya memberi batasan istilah untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan penafsiran yang sama, yaitu:

1. Perilaku produsen dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam kegiatan proses produksi batik. Dimana seseorang atau kelompok orang membuat suatu usaha yang menghasilkan output dalam bentuk barang maupun jasa dalam berbagai bidang ekonomi untuk meningkatkan dan memberi masalah bagi sesama umat manusia.
2. *Maqashid Syariah* dalam penelitian ini adalah suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan umat Islam terhadap perilaku produsen yang terdiri dari lima kebutuhan dasar. Pertama memelihara agama yaitu tercapainya semua kewajiban-kewajiban pengusaha batik, seperti tidak lalainya para pengusaha batik dalam melaksanakan ibadah sholat, rajinnya para pengusaha batik dalam membayar zakat, lancarnya para pengusaha batik dalam melaksanakan ibadah puasa pada saat bulan ramadhan dan pada bulan-bulan lainnya, dan juga mampunya para pengusaha batik dalam melaksanakan ibadah haji. Kedua memelihara jiwa yaitu mampunya pengusaha batik dalam memenuhi kebutuhan sehari harinya seperti halnya sandang, pangan, papan dan tempat tinggal. Ketiga memelihara akal yaitu Dengan tidak memproduksi barang/produk yang dapat mengancam

kerusakan otak seperti narkoba, minuman keras, dll. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pengusaha batik. Agar para pengusaha batik tulis dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam memproduksi. Kemudian dapat memunculkan inovasi-inovasi baru dalam produksinya dan juga mempunyai pengusaha batik dalam menyekolahkan anaknya untuk mencari pengetahuan. *Keempat* memelihara keturunan yaitu bagaimana para pengusaha batik tulis memperhatikan pola hidup mereka dalam melaksanakan sunnahtullah yaitu menikah dan juga mempunyai keturunan. *Kelima* memelihara harta yaitu bagaimana para pengusaha batik tulis dalam mencari pendapatan yang halal dan adil dan mempunya pengusaha batik dalam memanfaatkan kesempatan untuk berusaha.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Produksi

##### 1. Pengertian Produksi

kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (Utility) baik di masa kini maupun dimasa mendatang<sup>25</sup> dan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>26</sup> Sedangkan orang atau suatu badan perusahaan yang berperan dalam menaikan nilai guna suatu barang atau jasa sehingga dapat menghasilkan barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen disebut dengan produsen.

Beberapa ahli ekonomi islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, berikut ini beberapa pengertian produksi menurut para ekonom muslim kontemporer, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kahf (1992): usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik material, tapi juga moralitas untuk mencapai tujuan Islam: kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Siddiqi (1992): penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan *mashlahah* bagi masyarakat.
- c. Rahman (1995): Menekankan Pentingnya keadilan dan pemerataan Produksi (Distribusi Produksi secara merata)

---

<sup>25</sup> Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 102

<sup>26</sup>P3EI UII, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 230

- d. Mannan (1992) menekankan pentingnya motif altruism bagi produsen yang Islami sehingga mereka menyikapi dengan hal – hal Konsep Pareto optimality dan Given Demand Hypothesis yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam konvensional.
- e. Ul Haq (1996) menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah kebutuhan barang dan jasa yang merupakan Fardlu Kifayah, yaitu kebutuhan bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

Dalam definisi diatas terlihat sekali bahwa kegiatan produksi dalam perspektif Ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya, meskipun definisi tersebut berusaha mengelaborasi dari perspektif yang berbeda. Kahf misalnya memberikan tekanan pada tercapainya tujuan. kegiatan produksi yang harus selaras dengan tujuan hidup manusia, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Mannan melalui penolakannya terhadap konsep Pareto optimality pada dasarnya juga memproduksi suatu ide mengenai pentingnya distribusi alokatif yang lebih adil di antara Manusia yang dipercayai bisa mengangkat harkat hidup manusia. Selain itu, senada dengan hal ini Rahman sebagaimana disebutkan dimuka juga mengadvokasikan pemerataan produksi yang berarti bisa menciptakan pemerataan kesejahteraan kehidupan manusia. Kahf dan Ul Haq mengategorikan kegiatan produksi sebagai wajib kifayah. Pengategorian ini penting untuk menjamin berlangsungnya kegiatan produksi sebagai jalan untuk mencapai kesejahteraan (manusia) di dunia dan diakhirat.

Dari berbagai definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam, harus menjadi focus atau target dari

kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalahh bagi manusia. Oleh karena itu produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter – karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.<sup>27</sup>

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. dalam kegiatan ini dikenal 5 jenis kegunaan,<sup>28</sup> yaitu:

- a. Guna bentuk, yaitu dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis. Contohnya: kayu yang diubah menjadi mebel baik kursi, meja maupun bentuk lainnya.
- b. Guna jasa, yaitu kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa. Contohnya: tukang becak, tukang pangkas rambut dan pekerjaan lain yang memberikan pelayanan jasa.
- c. Guna tempat, yaitu kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis. Contohnya: pengangkutan pasir dari tempat yang pasirnya melimpah ke tempat dimana orang membutuhkan pasir tersebut.
- d. Guna waktu, yaitu kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

Misalnya pembelian beras yang dilakukan oleh bulog pada saat musim panen dan dijual kembali pada saat masyarakat membutuhkannya.

---

<sup>27</sup> Sri Laksmi Pardanawati, *Perilaku Produsen Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 01, No.01, Maret 2015. Hal. 38-39

<sup>28</sup>Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 162

- e. Guna milik , yaitu kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola oleh orang lain dan dari hasil tersebut mereka mendapat keuntungan.

## 2. Tujuan Produksi

Sebagaimana telah dikemukakan, kegiatan produksi merupakan respons terhadap kegiatan konsumsi, atau sebaliknya. Produksi adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa, sementara konsumsi adalah pemakaian atau pemanfaatan hasil produksi tersebut. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkait satu dengan lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

## 3. Kaidah-kaidah Produksi

Manusia sebagai faktor produksi, dalam pandangan islam, harus dilihat dalam konteks fungsi manusia secara umum yakni sebagai khalifah Allah dimuka bumi. karenanya unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses

---

<sup>29</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 231

produksi dalam hal bagaimana manusia memandang kaidah-kaidah dalam memproduksi.<sup>30</sup>

Adapun kaidah-kaidah dalam memproduksi antara lain adalah:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Menjegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah atau agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan atau kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
- d. Produksi dalam islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, dimana dalam kaitan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan dibidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniahnya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual,

---

<sup>30</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, ( Depok: Kencana, 2017), hal. 110.

kekuatannya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi, dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohiah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.

Dari penjelasan di atas dapatlah kita memahami tentang kaidah-kaidah produksi salah satunya dalam produksi barang dan jasa haruslah halal dan perlu meningkatkan sumber daya manusia, karena dalam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar melainkan dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya.

## **B. Konsep Perilaku Produsen**

### **1. Pengertian Perilaku Produsen**

Pengertian Perilaku menurut KBBI adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>31</sup> Produsen dalam pengertian sederhana adalah pembuat produk. Sementara konsumen adalah penikmat produk itu. Produsen adalah suatu kegiatan bisnis yang menghususkan diri dalam proses membuat atau memproduksi barang maupun jasa. Produsen dan konsumen mempunyai hubungan kerjasama yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Produsen tidak akan pernah mendapat keuntungan, jika tidak ada orang yang membeli produk itu. Demikian sebaliknya konsumen tidak akan pernah terpenuhi kebutuhan dan keinginannya, ketika tidak ada barang atau jasa

---

<sup>31</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1083



dari produsen.<sup>32</sup> Produsen dalam ekonomi adalah orang yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau dipasarkan.<sup>33</sup>

Produksi adalah proses yang dilakukan oleh produsen yang merupakan aktivitas fungsional yang mesti dilakukan oleh setiap perusahaan. fungsi ini bekerja menciptakan barang atau jasa yang bertujuan untuk membentuk nilai tambah.<sup>34</sup> Produksi menurut Muhammad Hidayat adalah suatu siklus atau proses kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu.<sup>35</sup> Sedangkan para ahli ekonomi mendefinisikan produksi yaitu dengan menciptakan kekayaan oleh manusia melalui pemanfaatan empat unsur yang saling berkaitan yaitu sumber daya alam, modal, kerja dan kedisiplinan. produksi adalah proses yang diorganisasi secara sosial dimana barang dan jasa diciptakan. Adapun cakupan produksi adalah kerja, pembagian kerja, faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, kapital dan organisasi), proses teknologi (instrumen, pengetahuan, jaringan operasi, kepemilikan).<sup>36</sup>

Perilaku produsen merupakan kegiatan dalam sebuah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi sesama umat manusia.<sup>37</sup> Perilaku produsen masyarakat pada dasarnya merupakan perilaku rasional di dalam

---

<sup>32</sup>Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonom Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.113

<sup>33</sup>Iswardono SardjonoPermono, *Ekonomi Mikro Perilaku Produsen*, (Yogyakarta:BPFE,1985),hal.1

<sup>34</sup> Muhammad dan Luqman Fauroni, *Visi Al-Quran Tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah. 2002), hal. 103.

<sup>35</sup>Mohammad Hidayat, *An Introduction to the Syariah Economic Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), hal. 18.

<sup>36</sup>Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqthishadil Islami*, terj. Zainal Arifin, norma dan etika ekonomi Islam, hal. 104-105.

<sup>37</sup> Nur Riyanto al Arif, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.152.

mengalokasikan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Perilaku rasional masyarakat di dalam mengelola sumber daya dapat dikelompokkan menjadi keputusan produksi.<sup>38</sup>

Perilaku produsen sebagaimana perilaku konsumen merupakan pemilihan atas berbagai alternatif. Dalam hal ini keputusan yang diambil oleh seorang produsen adalah menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen akan mengalokasikan dananya untuk menggunakan factor produksi atau yang akan diproses menjadi output. Keseimbangan produsen akan tercapai pada saat seluruh anggaran habis terpakai untuk membeli faktor produksi. Kemudian setiap produsen akan berupaya mencapai tingkat produksi yang optimum.<sup>39</sup>

Perilaku rasionalitas produsen berorientasi pada kemaslahatan bersama. Produsen dituntut untuk memaksimalkan kemaslahatan dan meminimalisasi kemafsadatan. Prinsip ini penting dan harus diaplikasikan pada saat produsen merencanakan pembuatan sebuah produk, mempersiapkan bahan baku, pelaksanaan proses produksi yang meliputi; persiapan tenaga ahli, pengawasan dan uji medis atau klinis sampai pada proses finishing yang berupa pelabelan informasi-informasi dasar bagi konsumen. Semua itu dilalui agar kemaslahatan terwujud dalam bentuk keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan konsumen yang menggunakan, secara khusus dan masyarakat serta lingkungannya (alamsekitar) secara umum.

---

<sup>38</sup> Nunung kusnadi, “*Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Dalam Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dibeberapa Provinsi Di Indonesia*”, Disertasi Doktor, Bogor, 2005, hal. 34.

<sup>39</sup>M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.147

Dengan menciptakan produk yang baik, produsen tidak saja dapat mewujudkan kemaslahatan, tetapi yang lebih penting adalah mendidik masyarakat konsumen untuk berperilaku yang baik dan rasional juga. Sebab perilaku konsumerisme masyarakat hampir selalu dipengaruhi oleh produk-produk yang disediakan oleh produsen. Dengan terciptanya kemaslahatan tersebut maka akan mengantarkan dirinya dan masyarakatnya kepada kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat (*falah*). Dan inilah tujuan hakiki seorang *Islamic Man*.<sup>40</sup>

## 2. Ciri-ciri perilaku produsen

Perilaku produsen harus memiliki nilai-nilai Islam dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- b. Berwawasan jangka panjang, produsen dalam melakukan aktivitas produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek saja, tetapi juga berorientasi jangka panjang.
- c. Memenuhi takaran, ketetapan, kelugasan dan kebenaran. Seorang produsen harus jujur dalam menimbang, hal ini dapat berakibat pada kepercayaan konsumen terhadap produsen.
- d. Menepati janji dan kontrak. Seorang produsen tidak boleh mengkhianati janji yang telah dibuat demi keuntungan yang lebih besar.
- e. Disiplin dan dinamis, produsen harus disiplin dalam bekerja dengan harapan kontrak yang dibuat sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- f. Produktivitas, semakin tinggi tingkat produktivitasnya maka semakin tinggi reward yang diperoleh.

---

<sup>40</sup>P3EI UII, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 117.

- g. Mendorong ukhuwah antar sesama produsen, persaingan dalam memproduksi bukanlah persaingan yang harus mematikan, namun persaingan yang tetap menjunjung tinggi syariat Islam.
- h. Menghormati hak milik individu, produsen tidak boleh mengambil hak milik orang lain.
- i. Pembayaran upah karyawan harus tepat waktu dan layak, tidak boleh mengekloitasi hak-hak karyawan.
- j. Menghindari jenis produksi yang diharamkan dalam Islam memiliki keuntungan yang lebih besar.<sup>41</sup>
- k. Kegiatan pelaku produsen bertujuan untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) hakiki.<sup>42</sup>

### 3. Prinsip dasar perilaku produsen

Beberapa prinsip dasar perilaku produsen sebagai perwujudan *Islamic Man* adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Produsen tidak saja reaktif tapi proaktif, kreatif dan inovatif dalam membuat produk. Seringkali konsumen tidak mengetahui apa yang ia butuhkan. Kebutuhannya mulai terasa ketika ia melihat-lihat barang-barang di dalam toko. Dari situ produsen dituntut untuk bisa bersikap kreatif dan inovatif dalam menyediakan barang yang dibutuhkan konsumen. Tidak sekedar barang-barang lumrah yang memang

<sup>41</sup> Nur Riyanto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010 ), hal. 161-162.

<sup>42</sup> Muhammad Hidayat, *An Introduction To The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul, 2010), hal. 219.

<sup>43</sup> Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonom Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.114

dibutuhkan konsumen, namun, yang perlu diperhatikan produsen, kreativitas perlu dibatasi oleh nilai-nilai luhur Islam yang bersifat mendidik konsumen.

- b. Orientasi pembuatan produk adalah kemaslahatan, bukan asal laku (dapat untung). Walaupun *survivabilitas* produsen sangat ditentukan oleh sejauhmana ia memperoleh keuntungan dari penjualan produksinya, bukan berarti produsen dibebaskan untuk membuat produk asal laku di masyarakat. Dalam norma-norma Islam disamping terdapat barang atau jasa yang secara jelas dilarang untuk dikonsumsi (berarti juga diproduksi), Islam juga mengharapkan agar produk mengandung masalah bagi masyarakat banyak. Sehingga orientasi produsen bukan hanya mencari keuntungan tetapi juga menjaga ketentraman.
- c. Memegang prinsip efisiensi. Efisiensi penting dalam proses produksi. Artinya produsen harus menerapkan prinsip ini dalam berbagai sisiaktivisasi produksi. Dalam penetapan jumlah produk, misalnya produsen harus mengukur terlebih dulu seberapa kekuatan masyarakat dalam mengkonsumsi sebuah produk. Hal ini menentukan produsen untuk membuat berapa banyak produk yang harus ia buat. Jika produkyang ia buat terlalu banyak, melebihi kapasitas yang diinginkan masyarakat, maka produk tersebut menjadi sia-sia. Ini berarti Inefisien. Dalam Islam Inefisien atau *wasting* tidak direkomendasikan.
- d. Dapat mengantisipasi atau memprediksi akses negatif dari produkyang akan dibuatnya. Produk-produk seperti kosmetik, obat-obatan, makanan,

minuman suplemen, alat-alat teknologi dan peralatan lainnya dapat mengundang bahaya konsumen jika dibuat tidak secara cermat oleh produsen. Oleh karena itu, dalam pembuatan produk, produsen harus hati-hati dan waspada dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi pada konsumen produsen harus mempersiapkan bahan yang baik, melakukan uji teknis atau medis, melakukan pemantauan dalam proses produksi, menyiapkan tenaga ahli, melakukan eksperimen, misalnya untuk memastikan bahwa produk yang dibuatnya tidak membahayakan konsumen. Termasuk mencantumkan beberapa informasi terkait aturan pakai, masa kadaluarsa, efek samping yang ditimbulkannya dan peringatan-peringatan lain yang menjadi pengetahuan dasar bagi konsumen sebelum membeli produk. Ini penting karena realitas konsumen adalah realitas ketidaktahuan akan produk. Oleh karena itu produsen sebagai pihak yang mengetahui seluk-beluk produk harus memberikan kepedulian terlebih dahulu dengan cara seperti itu.

- e. Menjaga keramahan dalam lingkungan. Persoalan yang sering mengganggu dalam kegiatan produksi adalah bagaimana kegiatan produksi tidak mengakibatkan rusaknya lingkungan. Jika hal ini tidak diperhatikan, kerusakan lingkungan dapat mengakibatkan bencana bagi masyarakat sekitarnya, secara sempit, dan bagi keseluruhan makhluk hidup, secara luas. Seperti pada poin sebelumnya, produsen harus terlebih dahulu mempertimbangkan kemungkinan bahaya yang ditimbulkan dari proses produksinya. Untuk itu produsen harus

melakukan kajian dan penelitian terhadap bahan-bahan, zat kimiawi, dan mengatur proses pembuangannya agar kegiatan produksi tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan. Produsen harus menjaga keseimbangan alam dan menciptakan kondisi lingkungan tetap hijau (*green production*).

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku produsen

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku produsen terjadi menjadi empat faktor, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. tenaga kerja, yaitu semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja baik untuk diri sendiri maupun kepentingan anggota keluarga.<sup>44</sup> Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja yaitu:

- 1) ketersediaan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan jumlah operasional. Ketersediaan tenaga kerja berkaitan dengan kualitas tenaga kerja, tingkat upah, jenis kelamin dan lain sebagainya.
- 2) Kualitas tenaga kerja, terdapat penggolongan tenaga kerja berdasarkan kualitasnya terbagi menjadi tiga yaitu:
  - a) tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) merupakan tenaga kerja yang terdidik melalui pendidikan formal maupun non formal.
  - b) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dengan mengikuti pelatihan dan pengalaman.

---

<sup>44</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: Uin Malang Press, 2008), hal. 162

- c) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*) merupakan tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani.<sup>45</sup>
- 3) jenis kelamin, juga menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang berbeda dengan pekerjaan perempuan. Pekerjaan perempuan biasanya lebih mengedepankan keuletan dan ketelatenan sedangkan laki-laki lebih condong pada pekerjaan yang mengedepankan otot.
- 4) Tenaga kerja yang bersifat musiman, seperti pada sektor pertanian yang sering kali menyebabkan penambahan tenaga kerja yang menganggur.
- 5) Upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang berbeda. Disesuaikan juga dengan tingkat golongan dan pendidikan serta keterampilan yang dimiliki atau faktor lainnya.<sup>46</sup>
- b. Sumber daya alam, merupakan semua hal yang terdapat di bumi atau perut bumi yang diciptakan Allah swt untuk manusia agar dikelolanya menjadi sumber ekonomi.<sup>47</sup>
- c. Modal, merupakan barang-barang yang dihasilkan untuk dipergunakan dengan mengolah barang produksi yang lain.<sup>48</sup> Modal dapat dibedakan berdasarkan kegunaan dalam proses produksi, yaitu:

---

<sup>45</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: Uin Malang Press, 2008), hal. 163

<sup>46</sup>Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN-Press, 2007), hal. 126-127.

<sup>47</sup> Suekartawi, *Konsep Dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 15.



- 1) Modal tetap merupakan barang yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi.
- 2) Modal lancar merupakan barang yang habis sekali pakai dalam proses produksi.

Modal dapat dibedakan berdasarkan bentuk modal, yaitu:

- 1) Modal konkret (nyata) merupakan modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi
- 2) Modal abstrak (tidak nyata) merupakan modal yang tidak dapat dilihat tetapi dalam perusahaan memiliki nilai.

d. Pengeolaan (manajemen)

Produsen berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang dan jasa secara efektif dan efisien.<sup>49</sup> Manajemen juga mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses produksi. Proses produksi melibatkan banyak tenaga kerja, oleh karena itu perlu adanya manajemen untuk mengelola tenaga kerja tersebut dalam tingkatan proses produksi. Aspek manajemen dipengaruhi oleh pendidikan, jenis-jenis komoditas, skala usaha hingga resiko yang dihadapi.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Suekartawi, *Konsep Dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 22.

<sup>49</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: Uin Malang Press, 2008), hal. 164-165.

<sup>50</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN-Press, 2007), hal. 128.

## C. Konsep *Maqashid Syariah*

### 1. Pengertian *maqashid syariah*

*Maqasidu al-Shariah* terdiri dari dua kata, yakni *Maqasidu* dan *al-Shariah*. *Maqasidu* adalah bentuk jamak dari *maqsudu* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Adapun *syariah* secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan.<sup>51</sup> Dari segi bahasa *Maqashid Syariah* berarti maksud atau tujuan disyariatkan hukum Islam.

Sementara definisi lain dikemukakan ‘Allal Al-Fasiy, sebagaimana dikutip Ghilman Nursidin bahwasannya *Maqashid Syariah* adalah tujuan yang dikehendaki syara’ dan rahasia-rahasia yang ditetapkan oleh syara’ (Allah) pada setiap hukum. Adapun inti dari *Maqashid Syariah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan, atau menarik manfaat dan menolak mudharat atau dengan kata lain adalah untuk mencapai kemaslahatan, karena tujuan penetapan hukum dalam Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syara’.<sup>52</sup>

Makna *Maqasidu* menurut Abdullah Yusuf Ali dalam *The holly Quran*, *Maqasidu* adalah segala apa yang digunakan atau ditetapkan oleh Allah SWT dalam agama untuk pengaturan hidup hamba-hamba-Nya. Akhmad al-Raisuni dalam *Nazhariyat al-Maqasidu* ‘Inda al-Syatibi, dari segi bahasa *Al-Shariah* berarti maksud atau tujuan disyari’atkan hukum Islam. Karena itu, yang menjadi bahasan

<sup>51</sup>Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut As-Syatibi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 61.

<sup>52</sup>Ghilman Nursidin, *Konstruksi Pemikiran Maqashid Syariah Imam Al-Haramain Al-Jjuwaini “Kajian Sosio-Historis”* Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (Semarang: 2012), hal. 8

utama didalamnya adalah masalah hikmat dan ilat ditetapkannya suatu hukum. Dalam perkembangan berikutnya, kajian ini merupakan kajian utama dalam filsafat hukum Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa istilah *MaqasiduAl-Shariah* identik dengan istilah filsafat hukum Islam.<sup>53</sup>

Tujuan hukum harus diketahui oleh mujtahid dalam rangka mengembangkan pemikiran hukum dalam Islam secara umum dan menjawab persoalan-persoalan hukum kontemporer yang kasusnya tidak diatur secara eksplisit oleh Al-Qur'an dan Hadits. Lebih dari itu tujuan hukum harus diketahui dalam rangka mengetahui, apakah suatu kasus data diterapkan berdasarkan satu ketentuan hukum, karena adanya perubahan sosial, hukum tersebut tidak dapat diterapkan. Dengan demikian pengetahuan tentang *maqashid al-shari'ah* menjadi kunci sebagai keberhasilan mujtahid dalam ijtihadnya, tentu yang dimaksud dengan persoalan waktu disini adalah hukum yang menyangkut bidang mu'amalah.

Tujuan hukum Islam itu menjadi arah setiap perilaku dan tindakan manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidupnya dengan mentaati semua hukum-hukum Nya. Tujuan tersebut hendak dicapai melalui taklif, yang pelaksanaannya tergantung pada pemahaman sumber hukum yang utama, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di duniadan di akhirat, berdasarkan penelitian para ushul fiqih, ada lima unsur pokok yang harus

---

<sup>53</sup>Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hal. 123

dipelihara dan diwujudkan, kelima pokok tersebut adalah agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>54</sup>

Tujuan Allah SWT mensyariatkan hukumnya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari mafsadat, baik di dunia maupun di akhirat. Ungkapan tersebut tersurat dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 201-202.<sup>55</sup>



Artinya: dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya. (Qs. al-Baqarah :201-202).<sup>56</sup>

Guna memperoleh gambaran yang utuh tentang teori *Maqasidu Al-Shariah*, berikut ini akan dijelaskan kelima pokok kemaslahatan dengan peringatnya masing-masing. Uraian ini bertitik tolak dari kelima pokok kemaslahatan, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kemudian masing-masing dari kelima pokok itu akan dilihat berdasarkan kepentingan dan kebutuhannya.

<sup>54</sup>Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hal. 125

<sup>55</sup>Zainuddin Ali, *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 10.

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Mahkota, 2001), hal. 45.

## 2. Tujuan *Maqashid Syariah*

Allah menurunkan syariat hukum Islam untuk mengatur kehidupan manusia baik selaku pribadi maupun selaku anggota masyarakat. Tujuan diciptakannya syariat yakni terwujudnya kemaslahatan manusia sekaligus menghindari mafsadat dunia dan akhirat. Hukum Islam juga bertujuan untuk mewujudkan kebaikan hidup yang hakiki dan mempunyai perhatian lebih dalam kaitannya dengan menghindari kemafsadatan, jika menemukan suatu perkara yang mengandung masalah dan kemafsadahan yang seimbang, maka menolak kemafsadahan (kerusakan) itu yang harus didahulukan dari pada mencari kemaslahatan.<sup>57</sup>

Menurut Imam al-Ghazali, kajian *Maqashid Syariah* memiliki cakupan yang lebih luas lagi, beliau membagi-bagi *Maqashid Syariah* menjadi tiga, yaitu *dharuriyyah* (kebutuhan primer), *hajiyyah* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyyah* (kebutuhan tersier).<sup>58</sup> Di mana dari ketiga hal tersebut beliau menjabarkannya kembali kepada lima hal yang merupakan pemeliharaan lima tujuan dasar agar manusia dapat mencapai *maslahah* (kesejahteraan).

Kajian terhadap *Maqashid Syariah* sangat penting dalam upaya menentukan keputusan hukum. Penetapan syariah tidak lain adalah untuk kemaslahatan para hamba baik di dunia maupun di akhirat. Dalam membahas *maqashid*, Thahir Ibn Asyur membedakan tujuan disyariatkannya syara' ke dalam

---

<sup>57</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hal. 71-72

<sup>58</sup> Adiwarmar Karim. *Ekonomi Mikro Islami*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2007). hal. 62.

dua tujuan yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Dalam tujuan umum, *Maqashid Syariah* adalah dalam rangka untuk memelihara ketertiban, mendatangkan kemaslahatan, menolak mafsadah, menegakkan kesamaan pada semua kalangan umat manusia serta menciptakan umat yang solid, aman dan tenteram. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan syariat adalah merealisasikan manfaat bagi manusia atau untuk memelihara kemaslahatan dalam perbuatan tertentu.<sup>59</sup>

Semua yang menjadi kepentingan manusia harus dipenuhi, yang termasuk kepentingan manusia sudah dijelaskan diatas ada tiga tingkatan yang diprioritaskan untuk dipenuhi seperti kepentingan primer yang mutlak dibutuhkan dalam kehidupan manusia, kepentingan sekunder dan terakhir kepentingan tersier. Jika kebutuhan atau kepentingan itu sudah dipenuhi maka kebahagiaan akan diraih.

Dalam hal ini, Imam Al-Ghazali mengatakan sesungguhnya mengambil manfaat dan menolak madarat adalah menjadi tujuan makhluk. Baik buruknya makhluk amat tergantung sejauh mana tujuan makhluk tersebut telah berhasil dicapai. Namun, yang kami maksud dengan kemaslahatan disini adalah memelihara tujuan syara' yaitu: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta mereka.<sup>60</sup>

### 3. Kebutuhan dasar manusia perspektif *maqashid syariah*

Adapun yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya (manfaat atau *mafsadah-nya*) sesuatu yang dilakukan adalah apa

---

<sup>59</sup>Thahir Ibn Asyur, *Maqashid Syariah Al-Islamiyah* (Tunis: Al-Dar Al-Tunisiyah, 1366), hal. 50

<sup>60</sup>Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 551

yang menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia.<sup>61</sup> Imam syatibi menjelaskan bentuk *Maqashid Syariah* atau yang biasa disebut dengan *kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum), yaitu *hifdzu din* (menjaga agama), *hifdzu nafs* (menjaga jiwa), *hifdzu aql* (menjaga akal), *hifdzu mal* (menjaga harta), *hifdzu nasb* (menjaga keturunan).<sup>62</sup>

Kelima maqashid tersebut bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkat masalah dan kepentingannya. Tingkat urgensi dan kepentingan tersebut ada tiga, yaitu:<sup>63</sup>

a. Masalahah *dharuriyat* (primer)

Sesuatu yang harus ada atau dilaksanakan untuk mewujudkan kemaslahatan yang terkait dengan dimensi duniawi dan ukhrawi. Apabila hal ini tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya kehidupan.

b. Masalahah *hajiyat* (sekunder)

Sesuatu yang sebaiknya ada sehingga dalam melaksanakannya leluasa dan terhindar dari kesulitan. Kalau sesuatu itu tidak ada, maka tidak akan menimbulkan kerusakan atau kematian namun demikian akan perimplikasi adanya kesulitan dan kesempitan. Artinya, ketiadaan aspek ini tidak sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi

<sup>61</sup>Muslimin, Kara. *Pemikiran Asyatibi Tentang Masalahah dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. Assets, Vol.2, No.2, 2012, hal.178.

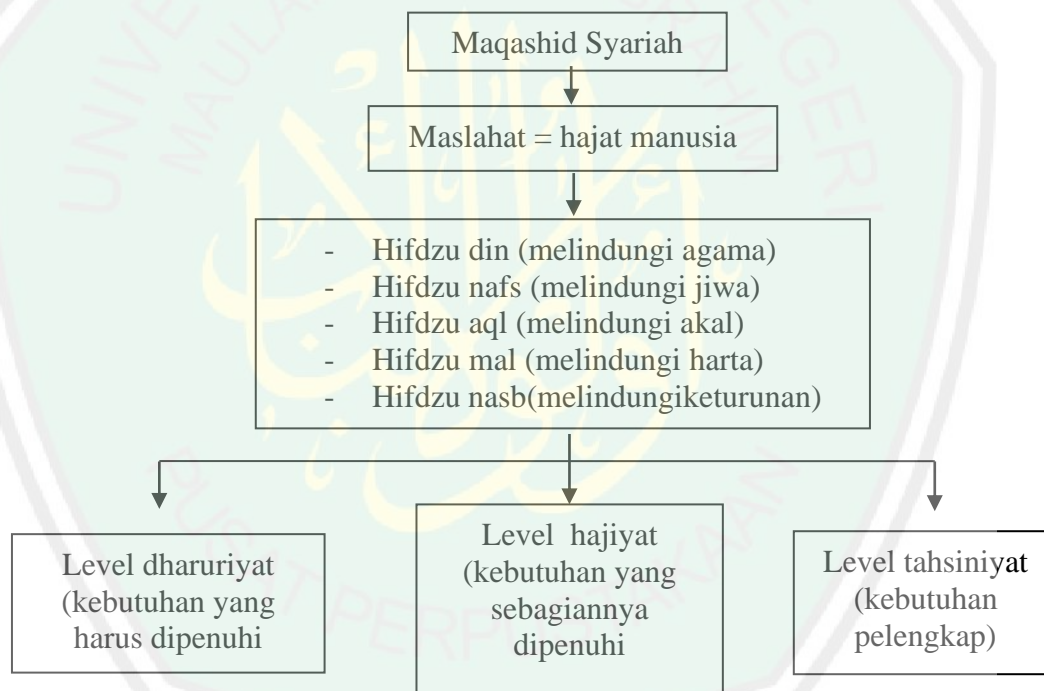
<sup>62</sup>Oni Sahroni dan Adiwarmarman Karim, *Maqashid Sayaria dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal.5.

<sup>63</sup>Mawardi Djalaluddin, *Pemikiran Abu Ishaq Al-Syatibi dalam Kitab Al-Muwafaqat*. Al-Daulah, Vol.4, No.2, 2015, hal.297-298

rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran saja.

c. Masalahah *tahsiniyat* (tersier)

Sesuatu yang mendatangkan kesempurnaan dalam suatu aktivitas yang dilakukan dan bila ditinggalkan maka tidak akan menimbulkan kesulitan. Seandainya aspek ini tidak terwujud, maka kehidupan manusia tidak terancam kekacauan. Namun, ketiadaan aspek ini akan menimbulkan suatu kondisi yang kurang harmonis atau nyaman.



Gambar 2.1

Skema ruang lingkup Maqashid Syariah

Setiap aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kelima hajat tersebut adalah maslahat dan sebaliknya setiap aktivitas yang menghilangkan kelima hajat tersebut adalah mafsadat. Imam syatibi pun mengungkapkan bahwa:“maslahat adalah memenuhi tujuan Allah yang ingin dicapai pada setiap makhluknya.



Tujuan tersebut ada lima, yaitu melindungi agamanya, jiwanya, akalanya, hartanya dan keturunannya. Standarnya, setiap usaha yang merealisasikan lima Maqashid Syariah tersebut, maka itu termasuk maslahat. Sebaliknya, setiap usaha yang menghilangkan lima maqashid syariah tersebut, maka termasuk mudharat”.<sup>64</sup>

#### 4. Implementasi *Maqashid Syariah* Dalam Kegiatan Produksi

Tujuan dari aktivitas produksi adalah untuk memberikan masalah bagi manusia, dimana masalah dasar bagi manusia terdiri dari lima kebutuhan dasar yang harus dipelihara, diantaranya yaitu; *hifdzu ad-dien*, *hifdzu an-nafs*, *hifdzu al-‘aql*, *hifdzu an-nasl*, *hifdzu al-maal*. Penjelasan dari kelima kebutuhan dasar manusia adalah sebagai berikut.

##### a. Memelihara agama (*Hifdz Al-Din*)

Menjaga atau memelihara agama adalah menjaga agama (rukun iman dan rukun Islam). Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan, usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik buruk kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seseorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran. Untuk itu, manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup, yaitu agama (*dien*).<sup>65</sup>

<sup>64</sup>Oni Sahroni dan Adiwarmar Karim, *Maqashid Sayaria dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal.6.

<sup>65</sup>Haqiqi Rafsanjani, *Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah*, Jurnal Masharif Al-Syariah, Vol.1 No.2, November 2016, ISSN:2527-0344, hal. 37.

b. Memelihara jiwa (*Hifdz Al-Nafs*)

Memelihara jiwa di sini adalah menjaga fisik agar tetap sehat dan tetap bisa beraktifitas. Kehidupan jiwa raga (*an-Nafs*) di dunia sangat penting, karena merupakan ladang bagi tanaman yang akan dipanen di kehidupan akhirat nanti. Apa yang akan diperoleh di akhirat tergantung pada apa yang telah dilakukan di dunia. Kehidupan sangat dijunjung tinggi oleh ajaran Islam, sebab ia merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada hambanya untuk dapat digunakan sebaikbaiknya. Segala sesuatu yang dapat membantu eksistensi kehidupan otomatis merupakan kebutuhan, dan sebaliknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan (menimbulkan kematian) pada dasarnya harus dihindari.<sup>66</sup>

c. Memelihara akal (*Hifdz Al-Aql*)

Akal merupakan pembeda manusia dengan makhluk tuhan yang ada di bumi sehingga Islam tidak memberikan tanggungan hukum bagi mereka yang tidak berakal seperti anak-anak, orang gila, orang tidur dan orang pingsan. Berbagai persoalan sosial bisa terjadi karena tindakan yang tidak dipandu oleh akal. Oleh karena itu Islam memberi perhatian terhadap penjagaan akal.<sup>67</sup> Rusaknya akal merupakan rusaknya manusia secara keseluruhan karena adanya akal sebagai sarana untuk membedakan baik dan buruk, akal merupakan sesuatu anugerah yang tidak dapat dijumpai pada selain manusia. Karena itulah Islam melindungi keberlangsungan akal

---

<sup>66</sup>Haqiqi Rafsanjani, *Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah*, Jurnal Masharif Al-Syariah, Vol.1 No.2, November 2016, ISSN:2527-0344, hal. 38.

<sup>67</sup>Jasni bin Sulong dan Faisal Husen Ismail, *Kesejahteraan Sejahtera: Analisis Dari Perspektif Maqashid Syariah*, Usuluddin, Vol. 1 No. 8, Juli 2011

manusia ini. Segala perbuatan yang mengarah pada rusaknya akal oleh Islam tegas dilarang.<sup>68</sup>

d. Memelihara keturunan (*Hifdz Al-Nasl*)

*Hifz al-nasl* atau menjaga keturunan dan/atau kehormatan adalah hal pokok keempat yang harus dijaga demi mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Jaminan Islam ke atas pemeliharaan keturunan ini dengan mewajibkan perhubungan melalui ikatan perkahwinan yang sah dan melarang dari pada perzinaan dan perkara-perkara yang mendorong kepada gejala ini.<sup>69</sup>

Menurut Jasser Auda, menjaga keturunan juga termasuk dalam menjaga intitusi keluarga. Penjagaan institusi keluarga dapat dicapai dengan memperhatikan peran masing-masing anggota keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>70</sup>

Dalam konteks kesejahteraan, penjagaan keluarga dapat dilakukan dengan adanya program pendampingan keluarga khusus untuk mengatasi masalah psikologis mislanya kekerasan dalam rumah tangga dan bagaimana anak diperlakukan dalam keluarga. Selain itu penjagaan keluarga juga dapat dilaksanakan dengan mengadakan program penyuluhan tentang pendidikan seks, dan bahaya pergaulan bebas.<sup>71</sup>

<sup>68</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Islam Dinamika Dan Perkembangannya Di Indonesia* (Yogyakarta: Kreasi Total Media), hal. 33

<sup>69</sup>Jasni bin Sulong dan Faisal Husen Ismail, *Kesejahteraan Sejahtat : Analisis Dari Perspektif Maqasid al-Syariah*, Usuluddin, vol. 1. No. 8, Juli 2011

<sup>70</sup>Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*, (London: The International Institute of Islamic Thought, 2007), hal. 248

<sup>71</sup>Abdillah Hasan, dkk, *Riset Standar Hidup Layak (Had Kifayah di Indonesia)*, (Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Univesritas Indonesia bekerja sama dengan Dompot Dhuafa 2013.

e. Memelihara harta (*Hifz Al-Maal*)

Syariat menghendaki kehidupan yang layak dan sejahtera. Maksudnya, syariat dapat terlaksana dengan baik jika manusia mempunyai kehidupan yang sejahtera dan tidak menghendaki manusia dalam hidupnya mengalami penderitaan dan kepunahan lantaran ketiadaan harta. Karena itu, pemeliharaan harta menjadi salah satu tujuan syariat, dalam arti mendorong manusia untuk memperolehnya dan mengatur pemanfaatannya.<sup>72</sup>

Penjagaan Harta bukan hanya berhubungan dengan menjaga harta dari pencurian dan perampokan namun juga menjaga harta menyangkut bagaimana cara mendapatkannya dan juga menyalurkannya. Termasuk dalam menjaga harta adalah peningkatan pendapatan yang halal (terhindar dari, riba, penipuan, dan gharar) selain itu penjagaan harta juga termasuk mampu membayar zakat.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Hamka Haq, *Asy-Syatibi, Aspek Teologis Konsep Masalah Dalam Kitab Almuwafaqat*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 100.

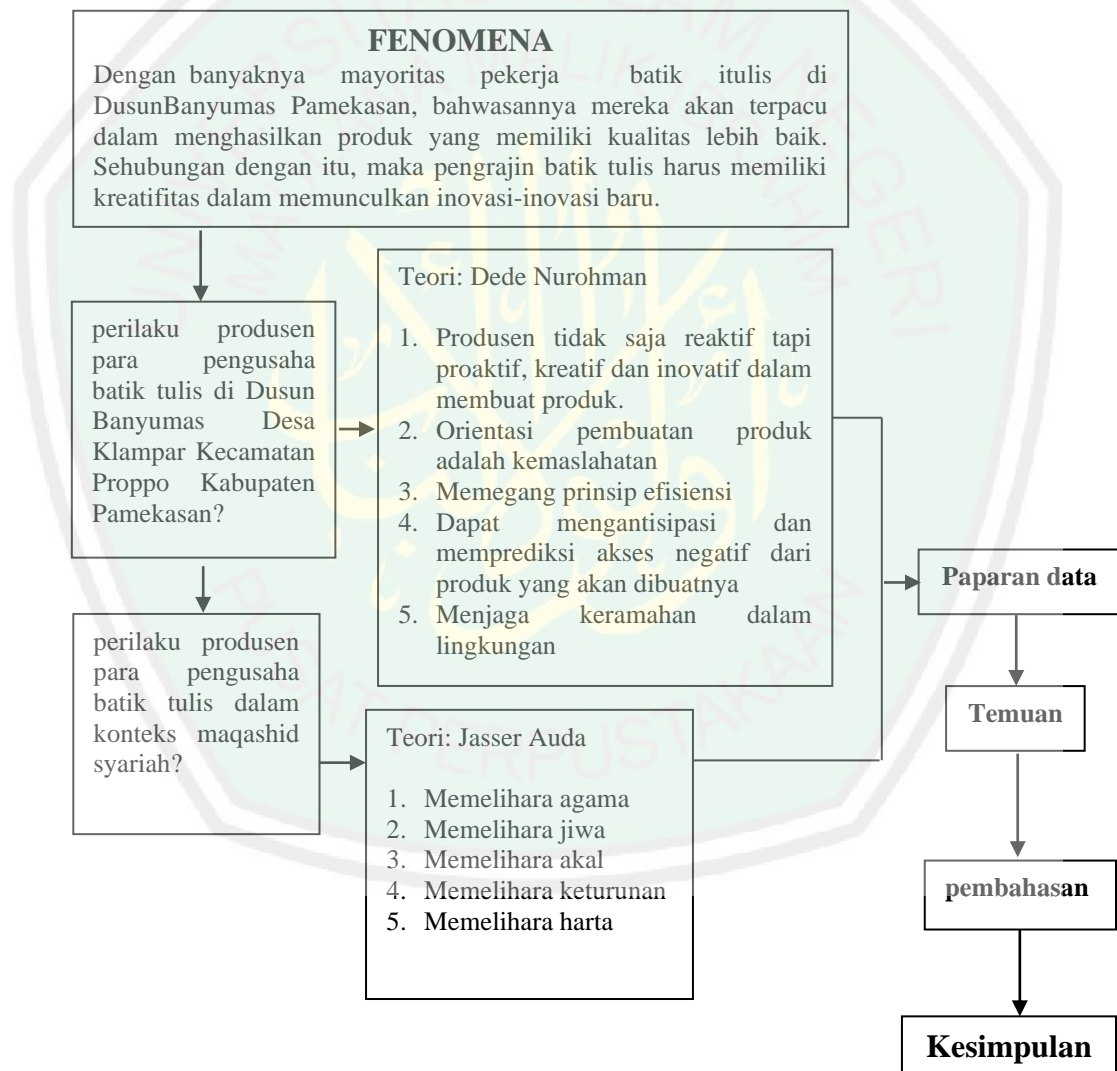
<sup>73</sup>Jasni bin Sulong dan Faisal Husen Ismail, *Kesejahteraan Sejahtag : Analisis Dari Perspektif Maqasid al-Syariah*, Usuluddin, vol. 1. No. 8, Juli 2011

#### D. Kerangka konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian, maka peneliti membuat kerangka konseptual berbentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 1:2

#### Kerangka Konseptual



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Seperti yang dikatakan oleh Bungin bahwa penelitian kualitatif adalah bagaimana seorang peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kegiatan penelitian pada objek tertentu secara jelas dan sistematis dengan tujuan menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku berdasarkan data yang ada.<sup>74</sup> Sedangkan dalam penelitian kualitatif menurut Subana dan Sudrajat berusaha menggambarkan dari gejala-gejala yang ada tanpa menerima ataupun menolak suatu hipotesis (jika ada).<sup>75</sup> Adapun penelitian studi kasus yaitu kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan, mengungkapkan atau memahami suatu hal.<sup>76</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan perilaku produsen yang masih belum terungkap dan selain itu karena peneliti ingin berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di Dusun Banyumas berupa kegiatan pengusaha batik tulis, sehingga mendapatkan beberapa data dengan tujuan untuk mengetahui perilaku produsen dalam konteks *maqashid syariah*.

---

<sup>74</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 29

<sup>75</sup>M Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 15

<sup>76</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.129

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.<sup>77</sup> Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.<sup>78</sup>

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian untuk memperoleh kesimpulan dan analisis yang tepat serta mencapai hasil yang di harapkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai pengamat. Pendekatan ini menghasilkan sebuah data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui pendekatan ini pula peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam

---

<sup>77</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996). Dalam Buku Basrowi Dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hal. 2

<sup>78</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2002), hal. 52

kehidupan sehari-hari. Peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti, memusatkan perhatian pada kenyataan dan kejadian dalam konteks yang diteliti. Selain itu, dalam melakukan penelitian peneliti berusaha memahami fokus penelitian itu sendiri. Dan kehadiran peneliti disini sebagai partisipan pasif dimana peneliti hanya mengambil data melalui observasi dan wawancara dengan informan yang menjadi sasaran dalam memperoleh data. kemudian peneliti menganalisis data tersebut yang berkaitan dengan perilaku produsen dalam konteks maqashid syariah.

### **C. Latar Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian di Kabupaten Pamekasan sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Banyumas merupakan daerah yang pertama kali mengenalkan batik di Pamekasan. Selain itu Banyumas juga menjadi daerah penyumbang batik terbesar dan lebih banyak dikenal masyarakat dari pada batik daerah lain. Hal ini bisa dilihat dari mayoritas masyarakat Banyumas yang menjadikan batik sebagai mata pencahariannya.
2. Belum adanya penelitian yang berkaitan dengan perilaku produsen dalam konteks Maqashid Syariah di kawasan tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi atau karakteristik dalam bentuk sifat (bukan angka) yang



tidak dapat diukur besar kecilnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti berupa data yang memuat tentang perilaku produsen, dimana data tersebut peneliti peroleh di lapangan atau di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>79</sup>Jadi sumber data dalam penelitian ini pengusaha batik tulis Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 177 pengusaha batik. Namun dari sekian banyak informan peneliti hanya mewawancarai 25 pengusaha batik tulis saja yang anggap mampu memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Ada dua jenis sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pertama, data primer yang merupakan data langsung dari sumber pertama di lapangan.<sup>80</sup> Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari informan yang sudah ditetapkan sebelumnya, yang kemudian informan tersebut peneliti wawancarai untuk memperoleh hasil data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan maka hasil data tersebut peneliti olah agar menjadi bahan dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber data kedua adalah data sekunder. Data tersebut merupakan data yang berbentuk tulisan yang membantu dalam memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.<sup>81</sup> Dalam hal ini, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, baik berupa dokumen maupun foto yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

---

<sup>79</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Ribeka Cipta, 2002), hal. 107

<sup>80</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 205

<sup>81</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 205

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu :

### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menghimpun data penelitian yang mana data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti dengan menggunakan pancaindra.<sup>82</sup> Kegiatan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti ikut hadir dalam kegiatan alamiah tersebut untuk mendapatkan data yang akurat. Adapun hal-hal yang diamati adalah:

Tabel.3.1. Pelaksanaan Observasi

NO	Kondisi yang diamati	Konteks
1	Aktivitas pelaku usaha batik	untuk melihat dan memperoleh data tentang perilaku pelaku usaha batik di Dusun Banyumas.
2	Aktivitas produsen pengusaha batik tulis	Untuk memperoleh data tentang perilaku pengusaha batik tulis dan keadaan ekonomi masyarakat Dusun Banyumas.
3	Pengusaha produksi batik	Untuk memperoleh data tentang perilaku pengusaha produksi batik tersebut

### 2. Metode wawancara (Interview)

Metode *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara pewawancara dan responden dengan tujuan memperoleh keterangan.<sup>83</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara secara garis besar tentang

<sup>82</sup>Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 142.

<sup>83</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial:Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga UniversityPress, 2001), hal. 133

permasalahan yang ditanyakan. Dengan wawancara ini, diharapkan peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap dan valid.

Adapun konteks wawancara yang digunakan peneliti sebagaimana yang disajikan peneliti melalui tabel sebagai berikut:

Tabel.3.2. Pelaksanaan Wawancara

No	Konteks	Informan	Pekerjaan/Jabatan	Keterangan
1	Produsen tidak saja reaktif tapi proaktif, kreatif dan inovatif dalam membuat produk	Ibu Suati Bapak Syafi'ih Ibu Sayuti Ibu Nur Hasanah Ibu Halimah Bapak Achmad	produsen batik produsen batik pengrajin batik produsen batik pengrajin batik produsen batik	
2	Orientasi pembuatan produk adalah kemaslahatan	Ibu Zautun Ibu Riskiyah Bapak Ach. Baidawi Ibu Miyatun	pengrajin batik pengrajin batik pengrajin batik produsen batik	
3	Memegang prinsip efisiensi	Ibu Maryam Ibu Subaidah	pengrajin batik produsenserta pengrajin batik	
4	Dapat mengantisipasi dan memprediksi akses negatif dari produk yang akan dibuatnya	Bapak Rasyid Ibu Hanifa Ibu Niseh	produsen batik pengrajin batik produsen batik	
5	Menjaga keramahan dalam lingkungan	Bapak H. Harun Bapak H. Samhuri	produsen batik produsen batik	
6	Memelihara agama	Ibu Sayuti Bapak Achmad	pengrajin batik produsen batik	

		Ibu Rizkiyah Bapak Syafi'ih Bapak H. Harun	produsen batik produsen batik produsen batik	
7	Memelihara jiwa	Bapak Rasyid Ibu Suati Ibu Nur Hasanah Bapak H. Samhuri Bapak H. Ilzam	produsen batik produsen batik produsen batik produsen batik produsen batik	
8	Memelihara akal	Ibu Subaidah Ibu Hj. Rum Bapak Fathor Ibu Maryam Bapak Ach. Baidawi Bapak H. Sukandar	produsenserta pengrajin batik produsen batik produsen batik produsen batik pengrajin batik produsen batik	
9	Memelihara keturunan	Ibu Halima Bapak Rasyid Ibu Suati Ibu Niseh Bapak Samsul Bapak H. Samhuri	pengrajin batik produsen batik produsen batik produsen batik pengrajin batik produsen batik	
10	Memelihara harta	Bapak H. Yusuf Bapak Kurdi Ibu Misya	produsen batik produsen batik produsen batik	

### 3. Metode Dokumentasi

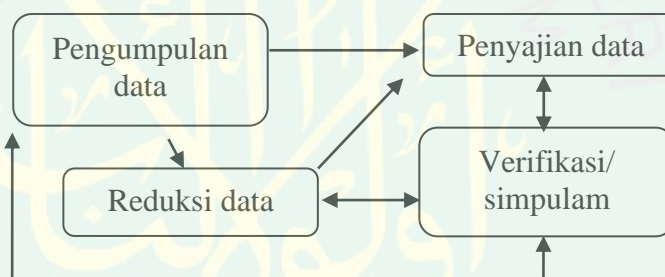
Dokumentasi merupakan sumber data yang merupakan catatan atau dokumen yang tersedia.<sup>84</sup> Dalam memperoleh data tentang perilaku produsen batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan peneliti melakukan wawancara kepada pengusaha batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dengan beberapa pertanyaan yang diberikan. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat serta mendalam tentang perilaku produsen pengusaha batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

<sup>84</sup> Sanapia Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1989), hal. 52

## F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis adalah mengendalikan data agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif Miles dan Huberman yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *verification* (verifikasi). Berikut gambar proses tersebut.

Gambar 3.1 analisis data Miles dan Huberman



Sumber: Miles dan Huberman, *analisis data kualitatif*. 2009

### 1. Reduksi data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>85</sup> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data yang di dapat juga semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 92

itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap. Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan informan tentang perilaku produsen dalam perspektif maqashid syariah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

## 2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti akan mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data akan dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat tabel sehingga data yang ditemukan lebih sistematis.<sup>86</sup>

Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan cara memfokuskan pada konteks penelitian dimana dalam prosesnya peneliti mula-mula mengelompokkan data berdasarkan hasil wawancara dengan para aktivitas pelaku usaha batik, aktivitas produsen pengusaha batik dan para pengusaha produksi batik. Setelah data tersebut terkumpul baru peneliti disini tuangkan berdasarkan titik fokus penelitian.

---

<sup>86</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 244-145.

### 3. Verifikasi

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>87</sup> Dari awal pendataan, peneliti mencari hubungan-hubungan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan selalu mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung, tetapi bila kesimpulan yang dibuat didukung oleh data yang valid dan konsisten yang ditemukan peneliti di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif secara *intern* merupakan fokus perhatian dengan beragam metode. Harus disadari bahwa penggunaan metode triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji. Realita objektif tidak akan pernah dapat dipahami. Triangulasi bukanlah alat atau strategi validasi, namun merupakan alternatif bagi validasi. Dengan demikian gabungan beragam metode, data-data empiris, sudut pandang dan peneliti pengamat dalam satu kajian tunggal sebaiknya dipahami sebagai strategi yang menambahkan keketatan, keluasan dan kedalaman ke dalam jenis penyelidikan apa saja.

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.99

Muhadjir menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif mengejar kebenaran lewat ditemukannya sumber terpercaya sehingga hal yang hakiki, intrinsik dan esensial dapat ditemukan”. Sedangkan Moleong mengemukakan bahwa “pengujian keabsahan data didasarkan atas kriteria: derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian”.<sup>88</sup> Menurut Sugiyono setidaknya ada 3 bentuk triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dalam bentuk tabel matriks. Data dari sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang lebih spesifik.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misal dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan adakah konsistensi, jika berbeda dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi data dalam waktu tertentu juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kredibilitas data. Oleh karena itu memperoleh data dalam waktu dan situasi yang berbeda perlu dilakukan. Triangulasi dapat dilakukan pada pagi,

---

<sup>88</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.129



siang dan malam hari dari sumber yang sama atau dari satu hari ke hari yang lain, dari minggu ke minggu yang berbeda atau bahkan dari bulan ke bulan yang lain. dari waktu ke waktu tersebut apakah data tersebut berubah-ubah atau menuju konsistensi. Maka konsistensi data merupakan hal yang dituju dalam triangulasi ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk triangulasi sumber. Selain menggunakan triangulasi sumber dalam mengumpulkan data, peneliti juga mengadakan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>89</sup>

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara tentang perilaku produsen. *Kedua*, membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan serta berkenaan dengan perilaku produsen. *Ketiga*, membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data lain yang berkaitan serta berkenaan dengan perilaku produsen.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.85

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Produsen Batik Tulis di Dusun Banyumas

Madura adalah nama pulau yang terletak di sebelah utara Jawa Timur. Yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Dan uniknya Pamekasan yang merupakan salah satu Kabupaten yang dikenal sebagai pulau garam ternyata memiliki kekayaan lain yang dapat dijadikan sebagai sumber daya manusia seperti pengrajin batik. Sehingga Pamekasan dikatakan kota batik. Batik Madura memiliki keunikan yang terletak pada warna yang sebagian besar berwarna merah terang dalam motif bunga atau daun dan proses produksi. Warna klasik ini telah menjadi tren warna batik tulis Madura yang sangat melegenda hingga saat ini. Dalam laman Pemerintah Kabupaten Pamekasan bahkan menetapkan Dusun Banyumas Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan sebagai Desa batik.<sup>90</sup>

Kabupaten Pamekasan pada tahun 2009, dikukuhkan sebagai daerah sentra batik di Jawa Timur, sebagai daerah yang mampu menghasilkan kerajinan batik tulis hingga mencapai 1.530 meter dalam 1 bulan. Setelah berhasil mengembangkan Desa batik dan mendapatkan hak paten. Pemerintah Kabupaten Pamekasan akan menyulap pasar 17 Agustus atau pasar barat menjadi sentra penjualan batik setara dengan Klewer di Solo, Jawa Tengah.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Yuliana Rahmawati, "Batik Madura: Heritage Cyberbranding", *Jurnal Konomikasi*, Vol. x No. 01, Maret 2016

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Pak Sini sebagai kepala dusun, pada tanggal 10 November 2017 Jam 11.05 di rumah dusun Banyumas.

Di Kabupaten Pamekasan khususnya Kecamatan Proppo terdapat banyak Desa yang masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin batik, salah satunya yaitu Desa Klampar. Desa Klampar merupakan salah satu desa yang terletak di Pamekasan yang disebut dengan sentral batik. Batik Klampar ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Di Desa Klampar sendiri terdapat kurang lebih 300 pengrajin batik yang meneruskan usaha keluarga mereka hingga saat ini. Karena membatik merupakan sebagian besar masyarakat dan pemandangan yang menjadi gaya tarik di desa ini. Tidak heran jika pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan menetapkan sebagai kampung batik. salah satu Dusun yang mayoritas pengrajin batik tulis terbanyak di Desa Klampar yaitu Dusun Banyumas. Dusun Banyumas sebenarnya adalah kampung batik yang secara turun temurun sudah ada, dimana kerajinan batik memang dikembangkan oleh masyarakat Madura Dusun Banyumas Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yang akhirnya meluas kesembilan dari sebelas Kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Orang Banyumas pada dasarnya adalah orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi, ramah dan giat bekerja.

Mayoritas pekerja batik tulis di Dusun Banyumas Pamekasan, bertujuan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang bagus. Oleh karena itu, pengrajin batik tulis harus memiliki kreatifitas dalam memunculkan inovasi-inovasi baru seperti menghasilkan motif baru dalam produksi batik.

Menurut Ibu Sanah salah satu karyawan sentral batik bintang abadi<sup>92</sup> bahwa untuk meningkatkan produksi para pengrajin batik tulis di Dusun

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara langsung dengan Bapak Sinipada tanggal 11 oktober 2018.

Banyumas dengan cara membuat motif terbaru dalam proses pembuatan batik yang sesuai dengan keinginan konsumen dan mengikuti trend saat ini. Sedangkan para pengrajin strategi pemasarannya menggunakan konsep titipan dan dijual ke pasar 17 Agustus secara langsung. Hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor dalam menstabilkan perekonomian masyarakat, karena setiap hari mereka mendapatkan keuntungan dari hasil batik tersebut.

Perekonomian di tingkat pengrajin batik di Desa Klampar yakni Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan maju pesat, karena adanya perputaran dari batik dengan konsumen akhir. Dimana setiap harinya melakukan transaksi dengan pembatik dan para pelaku ekonomi yang ada di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

## **B. Paparan data**

### **1. Perilaku Produsen Pengusaha Batik Tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.**

Banyaknya produsen pengusaha batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan membuat para produsen pengusaha batik harus memiliki kemampuan lebih dalam memproduksi batik. Dan selain itu para produsen pengusaha batik juga harus mengetahui motif-motif tertentu yang disukai masyarakat atau konsumen. Agar para konsumen menyukai batik dari mereka. Selain itu para pengusaha batik harus selalu menjaga kualitas batik yang diproduksinya.

Berdasarkan sejumlah data yang berhasil dikumpulkan maka peneliti dapat mengemukakan bahwasannya bentuk perilaku produsen

pengusaha batik dalam membuat produk sangat kreatif dan juga inovatif dalam memproduksi batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Karena para produsen di dalam membuat produk batik selalu mencari hal-hal yang baru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Suati Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.<sup>93</sup>

*Kami selaku pengusaha batik harus selalu kreatif dalam mengelola batik, karena yang kami harapkan dengan masyarakat disini yaitu suatu kepercayaan agar masyarakat merasa nyaman saat membeli batik kami. Selain itu banyak sekali pengusaha batik saat ini. Jadi kalau sekarang kami tidak kreatif dan inovatif dalam mengelola batik maka lambat laun batik kami akan habis. Sehingga kami tidak bisa memproduksi batik kembali. Dan kami akan kehilangan konsumen, yang telah bekerjasama dari dulu sampai sekarang.*

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Syafi'ih selaku produsen batik.<sup>94</sup>

*Saat ini batik sudah banyak peminatnya. tidak hanya di Pamekasan saja, bahkan di kota-kota lain batik sudah terkenal dan mendunia. Namun meskipun saat ini batik sudah banyak, terkadang orang-orang banyak yang menyalahgunakan kesempatan yang ada demi kepentingan pribadi. Sehingga banyak batik yang kelihatannya saja berkualitas namun ketika sudah kita pakai ternyata kualitasnya rendah. Hal itu disebabkan karena kurangnya kejujuran para produsen batik, yang berdampak pada produsen kecil seperti saya mbak. Sehingga kami harus mampu kreatif dan inovatif dalam memproduksi batik.*

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwasannya memang para pengrajin batik tulis Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ini sangat kreatif. Dimana hal tersebut banyak ditemukan batik yang berkualitas dan motif yang bagus.

<sup>93</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Suati pada tanggal 2 Agustus 2018.

<sup>94</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Syafi'ih pada tanggal 3 Agustus 2018.

Selain itu produsen pengusaha batik tulis Dusun Banyumas dalam melayani para konsumen sangat sopan dan selalu jujur.<sup>95</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Sayuti sebagai pengrajin batik.<sup>96</sup>

*Setiap hari dalam memproduksi batik kami berusaha untuk kreatif dalam membuat pola serta berusaha seinovatif mungkin untuk mencari hal yang baru dalam memproduksi batik. Karena banyaknya konsumen yang akan tidak percaya lagi terhadap kami jika kualitas ataupun batik kami yang kurang baik atau kreatif.*

Selain kreatif dan inovatif produsen batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan selalu menjaga tali persaudaraan antar konsumen dan produsen dengan cara saling kepercayaan dalam melakukan transaksi penjualan dan pengiriman batik. Selain itu bahan baku yang digunakan dalam memproduksi batik, tidak hanya digunakan oleh pengrajin sendiri namun juga dijual belikan kepada para pengrajin batik tulis lainnya yang ada di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Hasanah selaku produsen batik.<sup>97</sup>

*Kami mendapatkan bahan baku batik itu dari distributor, kami memesan bahan baku tersebut setelah proses pemesanan, bahan Baku itu kami tinggal menunggu dan diterima. Setelah kami terima kami proses untuk kami batik. Selain itu para produsen selalu memberikan kepercayaan dalam proses pembelian ataupun penjualan bahan baku batik itu sendiri.*

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Halima pengrajin batik.<sup>98</sup>

*Alhamdulillah sekian lama saya jadi pengrajin batik dan sampai saat ini kami masih diberikan kepercayaan oleh distributor baik dalam*

<sup>95</sup>Obsevasi dengan pengrajin batik pada tanggal 4 Agustus 2018

<sup>96</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Sayuti pada tanggal 15 Agustus 2018.

<sup>97</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah pada tanggal 21 Agustus 2018.

<sup>98</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Halima pada tanggal 28 Agustus 2018.

*mengrajin ataupun pengelolaan bahan bakunya. Selain itu Bahan baku yang kami kelola atau kami buat batik ini, kami terima dari produsen batik yang ada di Desa kami ini. Kami hanya tinggal membatik setelah selesai kami antarkan ke produsen untuk di lakukan proses selanjutnya yaitu pewarnaan tahap pertama, sebelum dilakukan pematikan ke 2 di kain itu.*

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Achmad sebagai produsen batik.<sup>99</sup>

*Kami selaku Produsen Batik tidak hanya membeli bahan baku saja kami juga selalu aktif memdampingi pengrajin dalam kegiatan membatik, hal itu kami lakukan dengan cara selalu memberikan apa yang mereka butuhkan dan kami juga selalu mencari bahan baku yang lebih bagus karena dengan bahan baku yang bagus terutama bahan baku malam itu akan Membuat Pengrajin Batik merasa lebih diperhatikan oleh kami selaku produsen batik, kami memperoleh bahan baku tersebut dari distributor.*

Dalam hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika melakukan observasi langsung pada salah satu pengrajin batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, dimana banyak sekali hasil data menunjukkan bahwasannya pengrajin batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan rata-rata bentuk perilaku produsen pengusaha batik tidak hanya kreatif dalam memproduksi batik tetapi produsen pengusaha batik Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan selalu memberikan kepercayaan baik pada konsumen ataupun pada distributor dalam pengelolaan ataupun penjualan batik serta bahan bakunya. Selain itu pengrajin batik maupun produsen mendapatkan bahan baku batik dari distributor yang nantinya mereka juga menjual kepada

---

<sup>99</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Achmad pada tanggal 30 Agustus 2018.

konsumen. Selain itu ada pengrajin yang menerima bahan baku batik itu sendiri dari produsen batik yang ada disekitar Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan itu sendiri.<sup>100</sup>

Selain itu para pengusaha batik mampu berorientasi pada pembuatan produk berdasarkan norma-norma Islam yang ada, yang tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga mengharapkan produk yang dibuatnya serta mengandung kemaslahatan bagi masyarakat. Sebagaimana pernyataan Ibu Zautun sebagai pengrajin batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.<sup>101</sup>

*Dalam Pemasaran batik kami tidak hanya mencari keuntungan saja namun kami berupaya agar batik yang kami produksi memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menjual barang secara jelas pada konsumen. untuk saat ini mulai membuat karena kami mulai menggunakan media sosial serta kami juga menitipkan barang2 kami di galeri batik yang ada di Pamekasan, seperti halnya BUMDESMA kampung batik, rumah kreatif, dan galiry UKM batik Pamekasan.*

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Riskiyah seorang pengrajin batik.<sup>102</sup>

*Kami menjual batik di toko yang terletak di pasar 17 Agustus disana kami memasarkan batik dengan cara memajang batik hasil produksi kami dan selain itu kami juga melakukan penjualan keliling ke daerah luar Pamekasan seperti Bangkalan, Surabaya, Malang dan lainnya, kami juga sering ikut pameran batik tingkat Kabupaten atau Provinsi, selain itu kami juga memanfaatkan media sosial yang kami miliki seperti Fb, IG dan Wa. Jadi selain kami bisa berjualan kami juga bisa jalan-jalan dan silaturahmi dengan para konsumen tetap kami.*

<sup>100</sup>Observasi dengan pengusaha bati pada tanggal 4 September 2018.

<sup>101</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Zautun pada tanggal 5 September 2018.

<sup>102</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Riskiyah pada tanggal 13 September 2018.



Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Ach. Baidawi pengrajin batik.<sup>103</sup>

*Dalam memasarkan batik kami baru-baru ini mulai masuk ke pasar digital seperti Buka lapak, tokopedia, shopee, dll kami dapatkan itu karena kami mengikuti seminar UKM go Online yang di adakan oleh Pemkab Pamekasan, sehingga Kami terdorong untuk memiliki pasar digital tersebut, akan tetapi kami tetap membuka toko dan memasarkan batik secara langsung ke konsumen dan kami juga sering memasarkan ke lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan serta pesantren , komunitas atau kelompok untuk pembuatan seragam.*

Dalam proses produksinya para produsen batik Banyumas ini selalu melihat kebutuhan pasar, jika memang banyak konsumen yang memesan maka proses produksi ditingkatkan. Namun jika sedikit konsumen yang memesan batik maka produksi batik dari produsen juga sedikit. Bukan hanya dalam pendistribusian tapi juga dalam menggunakan bahan baku seperti malam. Kami juga menghitung berapa malam yang dibutuhkan untuk beberapa batik. Selain itu dalam melakukan produksi batik produsen juga mempercayakan terhadap konsumen tentang batik apa saja yang akan diproduksi. Hal ini tidak hanya kepercayaan yang diberikan produsen terhadap pengrajin batik tapi sikap kekeluargaan. hal ini serupa dengan apa yang dikatakan Ibu Miyatun selaku pengrajin batik.<sup>104</sup>

*Sebelum kami distirbusikan bahan baku ke pengrajin batik yang kami punya, terlebih dahulu kami memotong kain sesuai dengan keinginan kami, biasanya yang paling sering kami gunakan yaitu 2.15, setelah itu kami juga menyiapkan Malam yang di hitung sesuai dengan motif dan tingkat kepadatan isi lukisan itu sendiri seperti halnya jika motif batik tersebut tidak penuh 1 lembar otomatis malam yang dibutuhkan juga sedikit, beda halnya dengan kain batik yang memiliki motif batik yang*

<sup>103</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Ach. Baidawi pada tanggal 17 September 2018.

<sup>104</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Miyatun pada tanggal 18 September 2018.

*full barulah dari itu kami ketahui berapa kebutuhan malam yang dibutuhkan oleh pengrajin batik kami. Dan itu semua dipasrahkan kepada kami.*

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Maryam selaku produsen batik.<sup>105</sup>

*Langkah awal yang kami lakukan sebelum masuk ke proses produksi batik terlebih dahulu kami menyiapkan bahan bakunya, setelah semua bahan baku ada di kami dan kami distribusikan ke pengrajin batik, kami lakukan hal tersebut karena kami ingin produksi kami ini tetap aksis dan selalu efektif dalam pemenuhan permintaan pasar.*

Pernyataan ini juga senada dengan apa yang disampaikan Ibu.

Subaidah Pengrajin Batik.<sup>106</sup>

*Untuk awal proses produksi batik kami mendesain kain tersebut dengan pensil untuk motif yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, setelah motif selesai barulah kami batik tetapi kami juga memperkirakan berapa bahan baku yang dibutuhkan, setelah itu kami kembalikan ke produsen untuk di beri warna, setelah itu produsen memberikan batik itu ke kami untuk dilakukan proses pematikan yang 2 kalinya dan seterusnya sampai proses batik itu benar-benar selesai.*

Sebagai produsen harus mengantisipasi dan mempertimbangkan segala sesuatu dalam proses produksi batik agar tidak membahayakan pada konsumen terutama dalam mempersiapkan bahan, proses produksi batik sampai di tangan konsumen. Karena pada realitasnya konsumen tidak mengetahui seluk beluk tentang batik. Sehingga perlu adanya uji coba bahan baku Sesuai pernyataan dari Bapak Rasyid.<sup>107</sup>

*Dari Dulu Kami selalu kompeten dalam memakai atau menyediakan bahan baku batik terutama dari jenis kain serta obat yang di gunakan karena 2 hal pokok itulah yang menjadikan batik itu memiliki nilai yang tinggi Sehingga kami juga tidak membuat batik yang asal jadi batik lalu di jual dengan anggapan agar segera*

<sup>105</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Maryampada tanggal 20 September 2018.

<sup>106</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Subaidah pada tanggal 24 September 2018.

<sup>107</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Rasyid pada tanggal 27 September 2018.

*mendapatkan keuntungan semata, tetapi kami mencoba untuk selalu menjaga kualitas dan kuantitas dari sebuah karya tulis yang berupa batik tersebut. Kami memilih Bahan Baku yang diatas rata2 seperti halnya kain batik jenis Primis, dan 3 Bendera, dengan perpaduan obat pewarna yang memang baik seperti Sol Hijau, dan Indigosol yang memiliki warna yang kuat dan cerah. Dalam hal ini produsen juga menjaga agar batik yang kami produksi tidak memmbahayakan konsumen.*

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Hanifa Pengrajin Batik.<sup>108</sup>

*Dalam hal membatik tingkat kesulitannya sangatlah tinggi sehingga untuk membantu kami selaku pengrajin batik agar tidak terlalu lama dalam proses pembuatan batik yang notabeni batik tulis ini, kami meminta kepada pihak produsen untuk menyiapkan bahan baku yang memang memiliki kualitas yang baik sehingga kami juga bisa menggunakan waktu yang diberikan produsen ke kami dengan baik, seperti halnya batik itu harus selesai dalam 3 hari dengan kualitas yang baik dari bahan baku yang ada, kami mampu menyelesaikannya karena kami tidak terkendala dari banyaknya malam yang menetes di kain batik yang kami buat tersebut.*

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Niseh selaku produsen batik.<sup>109</sup>

*Pengelolaan batik hasil produksi kami yang dari awal produksi sampai jadi merupakan salah satu strategi untuk menghasilkan batik dengan kualitas yang baik, untuk itu kami melakukan penyiapan bahan serta melakukan pemantauan kepengrajin batik serta ikut langsung untuk mewarnai dengan demikian kami mengetahui secara spesifik apa yang menjadi kelemahan dan keunggulan produk batik yang kami produksi ini.*

Memang dari awal para produsen batik khususnya yang ada di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan kurang faham akan zat-zat yang ada didalam bahan baku pembuatan batik. Sehingga karena ketidapkahaman tersebut para pengrajin batik membuang air hasil olahan malam maupun pewarna yang dipakai

<sup>108</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Hanifa pada tanggal 28 September 2018.

<sup>109</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Niseh pada tanggal 30 September 2018.

disekitar lingkungan rumah yang sudah ada wadahnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan Bapak H. Harun beliau mengatakan.<sup>110</sup>

*Memang masyarakat di daerah ini rata-rata memahami bahwa obat-obatan atau bahan baku dalam membatik sangat keras, seketika disiramkan ketanaman terkadang tanaman bisa mati. Dan bahkan jika tanah yang disiram oleh air hasil olahan malam ataupun batik biasanya kurang subur. Namun untuk pengolahan limbah batiknya oleh saya dibuang pada tempat limbah.*

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak H. Samhuri.<sup>111</sup>

*Saat ini para pengrajin memahami akan bahaya air olahan batik. Karena selain mengandung zat-zat yang mampu mengotorkan lingkungan dan membuat tumbuhan mati. Sehingga dalam pembuangan limbah dari pengolahan batik sangat menjaga agar tidak mengotori lingkungan.*

Sesuai dengan hasil observasi kami tentang pemahaman masyarakat terhadap dampak limbah dari pengrajin batik bahwasannya memang saat kami liat dilapangan banyak sekali para pengrajin batik yang sangat memahami akan dampak air bekas malam ataupun pewarna dari batik itu sendiri. Seperti yang peneliti ketahui ada beberapa pengrajin yang membuang air olahan batik ke tempat limbah sisa pembuangan pewarna air batik agar tidak mengotori lingkungan disekitarnya. Sehingga dari Hal ini tidak mengakibatkan rusaknya ekosistem diladang tersebut.<sup>112</sup>

## **2. Perilaku Produsen Pengusaha Batik Tulis dalam Konteks Maqashid Syariah.**

Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan sudah terkenal dengan Desa batik, karena di Dusun

<sup>110</sup>Wawancara langsung dengan Bapak H. Harun pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>111</sup>Wawancara langsung dengan Bapak H. Samhuri pada tanggal 5 Oktober 2018.

<sup>112</sup>Observasi dengan pengrajin batik pada tanggal 6 Oktober 2018.

Banyumaslah batik banyak diproduksi. Sehingga banyak sekali para produsen pengusaha batik disana. Meski demikian banyaknya para produsen pengusaha batik tidak membuat mereka berlomba-lomba untuk saling menjatuhkan, Malahan saling mendukung dan bekerjasama. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang setiap harinya bekerjasama dalam urusan bisnis batik tersebut.

Berdasarkan sejumlah data yang berhasil dikumpulkan maka peneliti dapat mengemukakan bahwa bentuk perilaku produsen pengusaha batik dalam maqashid syariahnya tidak hanya mencari keuntungan semata namun dalam memproduksi batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Para produsen serta para pekerjanya dalam menjalani kehidupannya berpegang teguh pada kebenaran yaitu Agama (*dien*).

Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan mereka sehari-hari meskipun mereka setiap hari memproduksi batik mereka tidak pernah lalai dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT (sholat,zakat dan puasa). Selain itu para pengusaha batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan mampu dalam melaksanakan ibadah haji.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sayuti Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.<sup>113</sup>

*Alhamdulillah dek, selama saya menjadi pengusaha batik saya tidak pernah melalaikan ibadahwajib kepada Allah SWT. ya...seperti*

---

<sup>113</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Sayutipada tanggal 5 Oktober 2018.

*sholat dek. saya juga bisa melaksanakan ibadah yang sunnah, seperti puasa sunnah, karena kita tau kewajiban kita sebagai orang muslim yaitu taat kepada Allah meskipun profesi pengusaha..*

Pernyataan Ibu di atas semakin diperkuat dengan pernyataan Bapak Achmad yang merupakan salah satu orang yang menggeluti usaha batik dan memiliki 10 pengrajin, beliau mengatakan:<sup>114</sup>

*Kalau ibadah jangan ditanyakan lagi soalnya kita sebagai ummat wajib melaksanakannya. Ya ....alhamdulillah saya dan para pekerja di sini tidak pernah lalai melaksanakan ibadah dek....dan saya juga memberikan waktu istirahat kepada pekerja saya. Dan Alhamdulillahnya juga dari usaha membatik saya dapat menunaikan zakat dan ibadah haji.*

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Riskiyah selaku pengusaha batik di Dusun Banyumas beliau mengatakan.<sup>115</sup>

*Ya..kalau saya pribadi dek selama menjadi pengusah batik saya bersyukur tidak pernah lalai dalam melaksanakan ibadah sholat tentunya juga zakat karena hal itu kewajiban kita sebagai ummat islam. Selain itu saya juga menyisihkan uang saya untuk melaksanakan ibadah haji.*

Hal ini sesuai dengan hasil observasi data yang peneliti amati bahwa memang banyak pengusaha batik yang bersyukur. Karena selama jadi pengrajin batik mereka dalam melakukan ibadah seperti: sholat, zakat dan puasa tidak pernah lalai karena menjadi pengusaha batik bagi mereka sangat nyaman, karena kerjanya bisa di dalam rumah serta dalam mengrajin batik bisa dilakukan dengan waktu yang lama dan sangat tidak mengganggu waktu sholat.<sup>116</sup>

<sup>114</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Achmad pada tanggal 11 Oktober 2018

<sup>115</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Riskiyah pada tanggal 12 Oktober 2018.

<sup>116</sup> Observasi dengan pengusaha batik pada tanggal 13 Oktober 2018.

Selain itu batik merupakan pendapatan utama masyarakat Dusun Banyumas, dari 164 Kepala Keluarga yang berjumlah 704 orang terdapat 177 yang penghasilannya diperoleh dari pengrajin batik, sedangkan sisa lainnya mereka peroleh dari bertani, meubel, buruh dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Syafi'ih beliau merupakan salah satu pengrajin batik tulis di Dusun Banyumas, beliau berprofesi sebagai pengrajin batik tulis kurang lebih sudah 15 tahun, beliau mengatakan:<sup>117</sup>

*Di Dusun ini dek kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin batik tulis, dari 737 orang ada 177 yang berprofesi sebagai pengrajin batik tulis, sedangkan sisanya sebagai petani, pedagang dan lain-lain.*

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak H. Harun yang juga merupakan seorang pengrajin batik tulis, beliau mengatakan:<sup>118</sup>

*Di Desa klampar khususnya Dusun Banyumas ini dek sangat banyak pengrajin batik tulis dari pada petani, soalnya memang mulai dari dulu, dari bengatoah (Kakek-Nenek) masyarakat Dusun Banyumas ini memang bergelut dibidang batik.*

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat Dusun Banyumas adalah pengrajin batik tulis, walaupun ada juga yang pendapatannya diperoleh dari bekerja sebagai pedagang, buruh dan lain sebagainya, namun yang lebih dominan pendapatan masyarakat Dusun Banyumas adalah dari batik.<sup>119</sup>

<sup>117</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Syafi'ih pada tanggal 16 Oktober 2018.

<sup>118</sup>Wawancara langsung dengan Bapak H. Harun pada tanggal 21 Oktober 2018

<sup>119</sup>Observasi dengan pengrajin bati pada tanggal 22 Oktober 2018

Pekerjaan yang membutuhkan waktu yang sangat lama seperti pekerjaan membuat batik yang dilakukan mayoritas masyarakat Dusun Banyumas tidaklah mengganggu kewajiban-kewajiban mereka sebagai umat Islam, yang mana banyak kewajiban sebagai seorang muslim, seperti halnya shalat, puasa dan sebagainya. bahkan pekerjaan mereka ini bukan semakin menjauhkan mereka dari ibadah, tapi dari bekerja batik ini mereka yang sebelumnya shalat sendiri-sendiri berubah menjadi shalat berjamaah, yang mana shalat berjamaah disini lebih di anjurkan dan lebih banyak pahalanya dibandingkan shalat tidak berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rasyid, Bapak Rasyid merupakan salah satu orang yang memiliki usaha batik, dan beliau memiliki 15 pengrajin yang bekerja kepada beliau. :<sup>120</sup>

*Wah, kalau masalah sholat dek, itukan merupakan kewajiban yang paling utama, jadi saya memang memberi waktu istirahat kepada karyawan agar di pergunakan untuk shalat, dan makan, dan kebetulan juga dek disini itu shalatnya dilakukan secara berjamaah, jadi insyaallah, semua karyawan itu melaksanakannya, kecuali karyawan perempuan yang lagi halangan.*

Pernyataan Ibu Suati semakin mengukuhkan pernyataan Bapak Rasyid. Ibu Suati juga salah satu orang yang menggeluti usaha batik dan memiliki 8 pengrajin, beliau mengatakan:<sup>121</sup>

*Kalau masalah shalat sih dek, insyaallah semua karyawan disini tidak pernah lalai, karena saya memberikan waktu istirahat kepada karyawan setiap jam 12, dan itu biasanya di gunakan untuk mandi, shalat dan makan dek.*

<sup>120</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Rasyid pada tanggal 22 Oktober 2018

<sup>121</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Suati pada tanggal 25 Oktober 2018



Dari hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa para pengrajin batik tidak pernah lalai dalam melaksanakan kewajibannya. Bahkan dengan bekerja sebagai pengrajin batik mereka lebih sering shalat dzuhur berjamaah, karena memang ditempat kerjanya itu sudah disiapkan tempat untuk melaksanakan shalat.

Selain itu peneliti juga memperoleh informasi dari para informan atau para pengusaha batik di dusun banyumas bahwa dari usaha membatik mereka mampu menjadikan perekonomiannya lebih baik dan meningkat, hal tersebut terbukti karena mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka baik dari segi sandang, pangan dan papan. Dan mereka juga mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga bangku kuliah dan mampu mempunyai rumah sendiri.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nur Hasanah, Ibu Nur Hasanah merupakan seorang pemilik usaha batik di Dusun Banyumas, beliau sudah 10 tahun menggeluti usaha batik, ia mengatakan:<sup>122</sup>

*Alhamdulillah dek, dengan mempunyai usaha batik ini perekonomian saya lebih baik, selain bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya, saya juga bisa menyekolahkan anak-anak saya, ada yang masih duduk di bangku SMP, namun ada juga yang sudah kuliah, dan alhamdulillah lagi dek saya sudah mempunyai rumah sendiri, karena awalnya dek saya tinggal bersama mertua saya.*

Hal ini senada dengan pernyataan bapak H. Samhuri, Bapak H. Samhuri merupakan salah satu pemilik usaha batik juga di Dusun

---

<sup>122</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Nur Hasanah pada tanggal 27 Oktober 2018

Banyumas, beliau menjadi pengusaha batik kurang lebih sudah 25 tahun, beliau mengatakan:<sup>123</sup>

*Ya, alhamdulillah dek, dengan mempunyai usaha batik ini, selain bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya, saya bisa menyekolahkan anak saya sampai ke perguruan tinggi, dan alhamdulillahnya lagi dek anak saya itu sekarang sudah menyelesaikan kuliahnya itu.*

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Bapak H.Ilzem juga merupakan pengusaha batik, beliau menjadi pengusaha batik kurang lebih sudah 30 tahun, beliau juga mengatakan:<sup>124</sup>

*Alhamdulillah dek, dengan mempunyai usaha batik ini perekonomian saya baik, saya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya, bisa menyekolahkan anak saya, dan saya juga bisa membangun rumah sendiri.*

Selain bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, bisa menyekolahkan anak-anak mereka dan mampu memiliki rumah sendiri, para pengusaha batik di Dusun Banyumas juga tidak lupa untuk bersyukur kepada Allah SWT dengan cara tidak melupakan kewajiban mereka dan mampu memenuhi kewajiban mereka seperti zakat dan shodaqoh. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Subaidah, beliau mengatakan:<sup>125</sup>

*Alhamdulillah dek, kalau yang berkaitan dengan kewajiban saya tidak pernah lalai, insyaallah kalau masalah zakat memang mulai dari dulu saya tidak pernah lalai dan selalu mengeluarkan zakat, karena zakat itu termasuk salah satu rukun Islam yang mana kita sebagai seorang muslim harus melaksanakannya.*

<sup>123</sup>Wawancara langsung dengan bapak H. Samhuri pada tanggal 29 Oktober 2018

<sup>124</sup>Wawancara langsung dengan bapak H. Ilzem pada tanggal 30 Oktober 2018

<sup>125</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Subaidah pada tanggal 31 Oktober 2018

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Hj. Rum, Ibu Hj. Rum juga merupakan salah satu pengusaha batik di Dusun Banyumas, beliau sudah hampir 32 tahun menggeluti batik, beliau mengatakan:<sup>126</sup>

*Kalau masalah zakat dek, alhamdulillah saya rutin melaksanakannya dek, soalnya itu sudah merupakan kewajiban kita sebagai ummat Islam dek.*

Selain pernyataan-pernyataan diatas para informan juga mengaku bahwa mereka juga rajin melaksanakan puasa, bahkan bukan hanya puasa wajib, tapi mereka juga melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Fathor, Bapak Fathor selain sebagai seorang yang mempunyai usaha batik, beliau juga merupakan seorang ustaz, beliau merupakan alumni pondok pesantren. Beliau mengatakan:<sup>127</sup>

*Alhamdulillah dek, selain saya bisa melaksanakan ibadah yang wajib, saya juga bisa melaksanakan ibadah yang sunnah, seperti puasa sunnah senin dan kamis dek, karena kita tau dek kalau ibadah yang sunnah itu menjadi pelengkap terhadap kekurangan-kekurangan ibadah wajib kita.*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Maryam, Ibu Maryam juga merupakan salah satu pengusaha batik di Dusun Banyumas, beliau sudah hampir 32 tahun menggeluti batik, beliau mengatakan:<sup>128</sup>

*Alhamdulillah dek, kalau masalah ibadah baik itu wajib atau sunnah, kalau saya masih mampu, insyaallah saya akan laksanakan, dan alhamdulillah sampai sekarang saya masih bisa melaksanakan puasa wajib dan juga puasa sunnah, seperti puasa sunnah senin dan kamis.*

<sup>126</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Hj. Rum pada tanggal 1 November 2018

<sup>127</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Fathor pada tanggal 3 November 2018

<sup>128</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Maryam pada tanggal 5 November 2018

Para pengusaha batik selain bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, bisa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, dan selalu menunaikan zakat, dengan menjadi pengusaha batik mereka juga mampu menunaikan ibadah haji yang merupakan rukun Islam yang ke lima. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak. Ach. Baidawi, beliau mengatakan:<sup>129</sup>

*Alhamdulillah dek, dengan saya memiliki usaha batik ini sedikit demi sedikit saya menabung, yang tujuannya untuk bisa melaksanakan ibadah haji, dan alhamdulillah itu sudah tercapai.*

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak H. Sukandar yang merupakan pengusaha batik, beliau menjadi pengusaha batik kurang lebih sudah 25 tahun. Beliau mengatakan:<sup>130</sup>

*Alhamdulillah dek, setelah saya mempunyai usaha batik ini selain bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya, saya juga bisa melaksanakan rukun Islam yang ke 5 yaitu haji dek.*

Selain para pengusaha batik tulis mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para perilaku pengrajin batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan juga dalam memproduksi barang/produk mereka tidak menggunakan barang yang dapat merusak akal fikiran manusia seperti barang haram yaitu narkoba, minuman keras dan lain-lain yang dapat menyebabkan kematian pada diri seseorang terutama kepada para pekerja dan pengrajin batik. Apabila akal para pengusaha batik tidak terancam kerukan otak para pengrajin batik dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam membatik dan

<sup>129</sup>Wawancara langsung dengan Bapak H. Ach. Baidawi pada tanggal 8 November 2018

<sup>130</sup>Wawancara langsung dengan Bapak H. Sukandar pada tanggal 9 November 2018

dapat membuat inovasi baru dalam pembuatan batiknya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Miyatun selaku produsen batik.<sup>131</sup>

*Ya..alhamdulillah saya selama menggeluti batik saya tidak pernah menggunakan barang atau produk yang dapat membahayakan para konsumen misalnya narkoba. Karena hal itu dilarang oleh agama dan dapat merusak akal.*

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Zautun selaku pengusaha batik selama 8 tahun yang menyatakan:<sup>132</sup>

*Kalau dalam memproduksi batik saya dan para karyawan saya tiak pernah menggunakan campuran barang atau produk yang membahayakan dalam memproduksi batik, yang dapat membahayakan bara konsumen dan para pekerja saya. Jadinya dek..saya dalam memproduksi batik saya dapat berusaha untuk memunculkan inovasi baru pada desain batik saya. Karena saya tidak menggunakn barang yang dapat mengancam otak.*

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu Hanifah sebagai produsen batik.<sup>133</sup>

*Alhamdulillah dek, saya dalam memproduksi tidak pernah sama sekali menggunakan barang atau produk yang dapat merusak fikiran manusia misalnya narkoba dan minuman keras karena barang tersebut dapat merusak akal sehat manusia. Selain itu dek dapat menyebabkan kematian jadi saya selaku produsen batik tidak mau menggunakan barang tersebut dalam memproduksi batik.*

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku pengrajin batik mampu menjaga keturunan dan kehormatan keluarganya dari perkara-perkara yang dilarang oleh agama salah satunya perzinaan, pergaulan bebas, kekerasan rumah tangga dan seks. selain itu para pengrajin batik juga sangat memperhatikan pola hidup mereka dengan melaksanakan sunnatullah yaitu dengan hubungan pernikahan bagi salah satu keluarganya yang sudah

<sup>131</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Miyatun pada tanggal 12 November 2018.

<sup>132</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Zautun pada tanggal 16 November 2018.

<sup>133</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Hanifah pada tanggal 17 November 2018.

dikatakan mampu untuk menikah. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Halima pengrajin batik.<sup>134</sup>

*Kami selaku pengrajin batik sangatlah memperhatikan dan menjaga kehormatan serta tingkah laku anak kami dalam keluarga dek, terutama dalam pergaulan dilingkungan sekitar tempat saya tinggal dari hal-hal yang negatif misalnya pergaulan bebas dan seks karena zaman sekarang sangat bebas.*

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Rasyid sebagai produsen batik.<sup>135</sup>

*Kalau masalah menjaga kehormatan dalam hal keturunan di Madura Alhamdulillah kalau di desa banyumas sangatlah menjaga, terutama dalam hal keturunan dek karena apabila ada salah satu warga yang melakukan hubungan diluar pernikahan akan mendapat sanksi hukum dan selain itu akan berdampak negatif pada keluarga tersebut dan dari masyarakat contohnya akan dikucilkan dari pergaulan sehari-hari ya... seperti itulah dek keadaan masyarakat sekarang.*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Suati juga merupakan salah satu pengusaha batik di Dusun Banyumas, beliau sudah hampir 30 tahun menggeluti batik, beliau mengatakan:<sup>136</sup>

*Alhamdulillah dek...selama saya menjadi pengusaha batik dan dengan keadaan saya sampai sekarang ini saya mampu menjaga dan memberikan arahan kepada anak-anak saya dan saudara saya dalam menjaga hubungan kekeluargaan dan kehormatan agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negative pada saat ini.*

Masyarakat Banyumas terutama pengrajin batik tulis tidak hanya mampu menjaga keturunan dan kehormatannya namun mereka juga mampu memperhatikan peran masing-masing anggota keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam bermasyarakat serta mereka juga mampu mengatasi masalah psikologis misalnya kekerasan

<sup>134</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Halimapada tanggal 21 November 2018.

<sup>135</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Rayidpada tanggal 25 November 2018.

<sup>136</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Suatipada tanggal 26 November 2018.

dalam rumah tangga. Dan di Dusun tersebut juga mengadakan penyuluhan tentang pendidikan seks dan bahayanya tentang pergaulan bebas yang diadakan oleh Kepala Desa.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Niseh yang merupakan pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas, beliau sudah menggeluti batik hampir 35 tahun, beliau mengatakan:<sup>137</sup>

*Selama saya menjadi pembisnis batik dek alhamdulillah saya sangat bersyukur saya mampu dan menjaga keturunan di keluarga saya seperti halnya memperhatikan peran, tugas dan tanggung jawab anggota keluarga saya baik itu dalam tingkah laku dan dalam hal beragama. Ya...beginilah dek kalau sudah jadi orang tua harus betul-betul memperhatikan keluarga terutama dalam hal keturunan.*

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Samsul yang merupakan salah satu pengrajin batik tulis di Dusun Banyumas.<sup>138</sup>

*Saya selaku pembatik di sini dek tidak melarang anak saya untuk bergaul dengan siapapun di dalam bermasyarakat namun saya memberikan arahan dan menjaga katurunan keluarga saya agar tidak terpengaruh ke hal yang negatif serta ya...Alhamdulillah dek, saya juga mampu menjaga keharmonisan dan kerukunan keluarga saya agar dijauhi dari kekerasan dalam rumah tangga.*

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak. H. Samhuri sebagai produsen batik.<sup>139</sup>

*Selama saya tinggal di dusun ini dek...kepala desa disini memang benar pernah mengadakan penyuluhan tentang pendidikan seks dan bahayanya tentang pergaulan bebasyang mengundang dari puskesmas proppo, ya...tentunya masyarakat di sini sangat antusias dan sangat bersyukur dengan adanya penyuluhan tersebut sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan tentang seks dan pergaulan bebas.*

<sup>137</sup>Wawancara langsung dengan Bapak H. Samhuri pada tanggal 29 November 2018.

<sup>138</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 Desember 2018.

<sup>139</sup>Wawancara langsung dengan Bapak H. Samhuri pada tanggal 5 Desember 2018.

Sesuai dengan hasil observasi kami tentang pemahaman masyarakat terhadap kemaslahatan keturunan dari pengrajin batik bahwasannya memang saat kami liat di lapangan dalam kehidupan sehari-hari perilaku pengrajin batik mampu menjaga keturunan dan kehormatan keluarganya dari perbuatan yang dilarang oleh agama salah satunya perzinahan, pergaulan bebas, kekerasan rumah tangga dan seks.

selain itu para pengrajin batik juga sangat memperhatikan pola hidup mereka dalam menjaga kehormatan keluarganya dengan melaksanakan sunnatullah yaitu dengan hubungan pernikahan. Serta di Dusun Banyumas tersebut juga mengadakan penyuluhan tentang pendidikan seks dan bahayanya tentang pergaulan bebas yang diadakan oleh perangkat Desa yang ada di Dusun Banyumas tersebut agar masyarakat memiliki pemahaman dan wawasan tentang bahayanya seks dan pergaulan bebas.

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku pengrajin batik di dusun banyumas kehidupannya layak sangat sejahtera dan mampu memanfaatkannya untuk dibuat peluang usaha. Dalam hal ini penghasilan yang didapat oleh pengusaha batik dilakukan secara halal dan juga mereka mampu untuk menyalurkan hartanya (zakat) kepada masyarakat yang tidak mampu sesuai dengan syariat islam. Sehingga dari hal itu kehidupan dimasyarakat dusun banyumas sangat layak dan sejahtera.



Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak H. Yusuf yang merupakan pengusaha batik di Dusun Banyumas, beliau sudah menggeluti batik hampir 35 tahun, beliau mengatakan:<sup>140</sup>

*Alhamdulillah dek selama saya menjadi pegusaha batik disini kehidupan saya sangat sejahtera dan saya mampu mengeluarkan zakat dari hasil kerja keras saya dari hasil membatik kepada masyarakat yang sekiranya saya anggap kurang mampu agar bermanfaat bagi mereka. Selain itu hasil dari penghasilan batik saya simpan untuk menunaikan ibadah haji.*

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Kurdi sebagai produsen batik.<sup>141</sup>

*Selama saya menggeluti usaha batik sejak saya duduk dibangku SMA saya sangat bersyukur karna saya mampu menghidupi keluarga saya meskipun saya sangat muda dalam menjalani bisnis membatik. Tidak hanya itu dari penghasilan yang saya dapat saya berusaha untuk memelihara harta saya dan mengatur untuk memanfaatkannya sebagaimana mestinya. Misalnya tidak membelanjakan harta secara berlebihan.*

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu Misyah sebagai produsen batik.<sup>142</sup>

*Alhamdulillah dek dengan saya memiliki usaha batik saya bisa melaksanakan ibadah haji serta zakat, Yaa tentunya dengan menabung dari penghasilan membatik. Selain itu saya juga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Tidak hanya itu dek saya juga bisa menyekolahkan anak-anak saya mulai dari tingkatan SD sampai mereka menyelesaikan perkuliahan.*

Sesuai dengan hasil observasi kami tentang pemahaman masyarakat terhadap kemaslahatan dalam hal harta pengrajin batik bahwasannya memang saat kami lihat di lapangan dalam kehidupan sehari-hari para pengusaha batik dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat dikatakan layak dan memiliki kehidupannya yang sangat sejahtera. Hal itu

<sup>140</sup>Wawancara langsung dengan Bapak H. Yusuf pada tanggal 10 Desember 2018.

<sup>141</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Kurdi pada tanggal 11 Desember 2018.

<sup>142</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Misyah pada tanggal 14 Desember 2018.

dapat dilihat dari perekonomian mereka dimana mereka mampu menunaikan ibadah haji dan juga mereka mampu untuk menyalurkan zakat kepada masyarakat yang tidak mampu. serta mereka juga mampu dalam menjaga dan memanfaatkannya harta benda mereka sesuai dengan syariat islam.

Selain dari pernyataan-pernyataan diatas, peneliti selama melakukan penelitian di Banyumas, peneliti menemukan terjaganya kesehatan hidupnya hal ini terlihat dari tidak pernah mengonsumsi barang-barang yang di larang oleh agama, seperti minum-minuman keras, sabu dan lain sebagainya. Dan peneliti juga menemukan bahwasannya semua informan yaitu pengusaha batik semuanya sudah menikah dan mempunyai keturunan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pengusaha batik mampu memperbaiki perekonomiannya, setelah mempunyai usaha batik, mereka mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi dan juga mampu memiliki dan membangun rumah sendiri. Dalam kesehariannya pula mereka tidak mengonsumsi barang-barang yang dilarang oleh agama.

Selain itu para pengusaha batik mampu memenuhi segala kebutuhan material mereka seperti: kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anaknya, dan bisa mempunyai rumah sendiri, mereka juga mampu memenuhi kebutuhan spiritual mereka seperti: ibadah shalat wajib,

menunaikan zakat, melaksanakan puasa (wajib dan sunnah), juga bisa melaksanakan ibadah haji.

### C. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh Peneliti dengan beberapa Prosedur Penelitian, serta pengamatan langsung peneliti, Seperti halnya observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun terlebih dahulu peneliti akan mengulas kembali titik fokus yang akan disajikan meliputi:

1. Bagaimana perilaku produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana perilaku produsen pengusaha batik tulis dalam perspektif maqashid syariah?

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti serta paparan data yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti dapat memetakan sebagai berikut:

#### **1. Perilaku Produsen Pengusaha Batik Tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.**

- a. Produsen tidak saja reaktif tapi proaktif, kreatif dan inovatif dalam membuat produk. Dari hasil data yang berhasil peneliti kumpulkan bahwasanya dimana banyak sekali hasil data menunjukkan pengrajin batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan rata-rata bentuk perilaku produsen pengusaha batik disana sangat kreatif dan inovatif dalam memproduksi batik. karena menurut para pengrajin batik, batik saat ini sudah ada dimana-

mana sehingga mereka harus kreatif dalam membuat pola agar mereka tidak kehilangan pelanggan atau konsumen yang sudah bekerjasama dari dulu. selain itu untuk menunjang produksi batik para produsen tidak hanya menyediakan batik saja tetapi juga menyediakan bahan baku batik seperti Malam, obat-obatan, zat pewarna lainnya.

- b. Orientasi pembuatan produk untuk kemaslahatan. Dari data yang kami kumpulkan bahwasannya para pengusaha batik mampu berorientasi pada pembuatan produk berdasarkan norma-norma islam yang ada, yang tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga mengharapkan produk yang dibuatnya sangat bermanfaat serta mengandung kemaslahatan bagi masyarakat.

Selain itu para produsen batik tulis dusun banyumas disini tidak hanya menjual batiknya ditoko mereka, tetapi mereka juga menjual batiknya melalui online baik IG maupun FB dan lain sebagainya..selain itu para produsen disini juga menjual batiknya dikedai maupun pasar terdekat agar batiknya laku serta banyak pesanan dari para konsumen yang sudah bekerjasama.

- c. Memegang prinsip efisiensi. Dari data yang berhasil kami kumpulkan bahwanya perilaku produsen batik tulis di dusun banyumas desa Klampar ini, dalam proses produksinya para produsen batik banyumas ini selalu melihat kebutuhan pasar, jika memang banyak konsumen yang memesan maka proses produksi ditingkatkan. Namun jika sedikit konsumen yang memesan batik maka produksi batik dari produsen

juga sedikit. Dan bukan hanya dalam pendistribusian tapi juga dalam menggunakan bahan baku seperti malam. Distributor disini juga menghitung berapa malam yang dibutuhkan untuk beberapa batik.

Selain itu para pengerajin batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar disini hampir rata-rata dalam membuat batik mereka selalu menggunakan takaran yang dibutuhkan, seperti halnya jika mereka membuat 1 lembar kain batik dengan motif yang sedikit atau setengah maka yang dibutuhkan sedikit malam, namun jika yang dibutuhkan 1 lembar kain batik dengan motif full, maka malam yang dibutuhkan banyak juga.

- d. Mengantisipasi atau memprediksi akses negatif dari produk yang akan dibuatnya. Dari data yang berhasil kami kumpulkan bahwasanya produsen batik tulis Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan disini selalu mengantisipasi dan mempertimbangkan segala sesuatu dalam produksi batik. Dengan maksud agar tidak membahayakan pada konsumen terutama dalam mempersiapkan bahan produksi batik sampai di tangan konsumen. Karena pada realitasnya konsumen tidak mengetahui seluk beluk tentang batik.

Selain itu produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan juga selalu melihat dari kulaitas kain yang akan diproduksi. misalnya kain yang sering digunakan adalah kain dengan tipe Super A, Super B, primis, Prima

dan tiga bendera. Dan tidak hanya kain yang produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan lihat, tetapi produsen juga selalu waspada dan berhati-hati mengenai obat-obatan serta bahan baku yang akan digunakan untuk campuran pewarna batiknya.

- e. Menjaga keramahan lingkungan. Dari data yang berhasil kami kumpulkan bahwasannya pemahaman masyarakat terhadap dampak limbah dari pengrajin sangat memahami akan dampak air bekas malam ataupun pewarna dari batik itu sendiri. Seperti ada beberapa pengrajin yang membuang air olahan batik ke tempat limbah sisa pembuangan pewarna air batik agar tidak mencemari atau mengotori lingkungan disekitarnya. Sehingga dari Hal ini tidak mengakibatkan rusaknya ekosistem diladang tersebut.

Selain itu Memang masyarakat didaerah Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ini rata-rata memahami bahwa obat-obatan atau bahan baku dalam membatik sangat keras, seketika disiramkan ketanaman terkadang tanaman bisa mati. Dan bahkan jika tanah yang disiram oleh air hasil olahan malam ataupun batik biasanya kurang subur. Namun untuk pengolahan limbah batiknya dibuang pada tempat limbah.

## 2. Perilaku Produsen Pengusaha Batik Tulis dalam Konteks Maqashid Syariah.

- a. Memelihara agama (*Hifdz Al-Din*). Dari hasil data yang peneliti peroleh bahwa rata-rata pendapatan masyarakat Dusun Banyumas adalah pengrajin batik tulis, walaupun ada juga yang pendapatannya diperoleh dari bekerja sebagai pedagang, buruh dan lain sebagainya, namun yang lebih dominan pendapatan masyarakat Dusun Banyumas adalah dari batik.

Selain itu membuat batik disini menurut pengrajin dusun banyumas tidaklah mengganggu kewajiban-kewajiban mereka sebagai ummat Islam untuk beribadah, yang mana banyak kewajiban sebagai seorang muslim, seperti halnya shalat, puasa dan sebagainya. bahkan pekerjaan mereka ini bukan semakin menjauhkan mereka dari ibadah, tapi dari bekerja batik ini mereka yang sebelumnya shalat sendiri-sendiri berubah menjadi shalat berjamaah, yang mana shalat berjamaah disini lebih di anjurkan dan lebih banyak pahalanya dibandingkan shalat tidak berjamaah.

Dan selain itu memang pekerjaan membuat batik tidaklah terlalu lama, karena dari awal sampai akhir proses pembuatan tidak hanya dikerjakan oleh satu orang tetapi dibagi tugas dengan yang lainnya, seperti halnya jika kebagian untuk membuat pola berarti dia tidak akan kebagian dalam pencelupan warna. Begitu juga dengan tugas lainnya,

jika memiliki tugas memalam maka dia tidak akan kebagian tugas mencampurkan obat pewarna kain.

- b. Memelihara jiwa (*Hifdz Al-Nafs*). Dari hasil data yang peneliti peroleh bahwa pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas dalam memproduksi batiknya mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadikan perekonomiannya lebih baik dan meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari segi sandang, pangan, papan, dan tempat tinggal mereka. Selain itu mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka, misalnya: para pengusaha batik mampu membiayai pendidikan anak-anaknya sampai jenjang perkuliahan dan mampu mempunyai rumah sendiri.

Selain itu dari keuntungan membuat batik yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mampu menyekolahkan anak-anak mereka serta memiliki rumah sendiri, para pengusaha batik di Banyumas tidak lupa untuk bersyukur kepada Allah SWT, dengan tidak melupakan kewajiban mereka untuk menunaikan ibadah zakat seperti, shodaqoh.

Untuk menjaga kesehatan jiwa para pengusaha batik di dusun banyumas selalu menjaga kesehatan mereka agar bisa beraktifitas sehari-hari sehingga dapat melaksanakan kewajiban mereka untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain menunaikan zakat, dengan menjadi pengusaha membuat batik mereka juga mampu menunaikan ibadah haji yang merupakan rukun Islam yang ke lima.



- c. Memelihara akal (*Hifdz Al-Aql*). Dari hasil data yang peneliti peroleh bahwa pengusaha batik di Banyumas, perilaku produsen sangat menjaga kesehatannya dapat memelihara akal dalam kehidupannya misalnya: tidak pernah mengkonsumsi barang-barang yang di larang oleh agama, seperti minum-minuman keras, sabu dan lain sebagainya. Dan peneliti juga menemukan bahwasannya semua informan yaitu pengusaha batik semuanya sudah menikah dan mempunyai keturunan.

Dengan terjaganya kesehatan hiduppura pengusaha batik tulis mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam memproduksi batik sehingga mereka dapat memperbaiki perekonomiannya. Misalnya: mereka mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi dan juga mampu memiliki dan membangun rumah sendiri. Serta dalam kesehariannya pula mereka tidak mengkonsumsi barang-barang yang dilarang oleh agama.

Selain itu para pengusaha batik mampu memenuhi segala kebutuhan material mereka seperti: kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anaknya, dan bisa mempunyai rumah sendiri, mereka juga mampu memenuhi kebutuhan spiritual mereka seperti: ibadah shalat wajib, menunaikan zakat, melaksanakan puasa (wajib dan sunnah).

- d. Memelihara keturunan (*Hifdz Al-Nasl*). Dari hasil data yang peneliti peroleh bahwa pengusaha batik di Banyumas, perilaku produsen

pengrajin batik sangat mampu menjaga kemaslahatan keturunan dan kehormatan keluarganya dari perbuatan yang dilarang oleh agama salah satunya salah satunya perzinaan, pergaulan bebas, kekerasan rumah tangga dan seks dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sangatlah menjaga agar keluarganya memiliki keturunan yang baik sehingga nantinya mempunyai kehidupan yang sejahtera dan dapat pula bermanfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya terutama masyarakat Madura.

Masyarakat Banyumas terutama pengrajin batik tidak hanya mampu menjaga keturunan namun mereka juga mampu memperhatikan peran masing-masing anggota keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam bermasyarakat serta mereka juga mampu mengatasi masalah psikologis misalnya kekerasan dalam rumah tangga misalnya pertengkaran dalam rumah tangga.

Dan di Dusun Banyumas juga mengadakan penyuluhan tentang pendidikan seks dan bahayanya tentang pergaulan bebas yang diadakan oleh kepala desa setempat. Agar masyarakat di sana memiliki pemahaman serta wawasan tentang bahayanya seks dan pergaulan bebas sehingga nantinya tidak terjerumus ke hal-hal yang sifatnya negatif. Selain itu para pengrajin batik di Dusun Banyumas juga sangat memperhatikan pola hidup mereka dalam menjaga kehormatan keluarganya dengan melaksanakan sunnatullah yaitu dengan hubungan pernikahan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perilaku Produsen Pengusaha Batik Tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.**

Sebelum kita membahas perilaku produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ini, terlebih kita harus mengetahui apa itu produsen dan apa itu konsumen, Produsen dalam pengertian sederhana adalah pembuat produk. Sementara konsumen adalah penikmat produk itu sendiri. Dari data yang telah diperoleh disini bahwa perilaku produsen sangat kreatif dan inovatif,

Dalam hal ini dapat kita ketahui dengan beranekaragamnya batik yang ada baik dari batik yang berpola sangat banyak maupun batik yang berpola sedikit atau biasa saja. Kemudian selain itu mereka dalam membuat batik dituntut semaksimal mungkin agar tidak kehilangan pelanggan yang telah bekerjasama dari dulu. Sesuai dengan buku yang berjudul *menjadi wirausaha sukses* dimana inspirasi diawali dengan pola pikir kreatif yang kuat dan semakin kuat pola kreatifnya maka semakin berkualitas kreativitas yang dihasilkan. Dengan berfikir kreatif merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan.<sup>143</sup>

Selain itu para produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ini juga tidak berpandangan terhadap mencari keuntungan yang besar saja, tetapi juga mengharapkan produk

---

<sup>143</sup>Ari Fadiati & Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 38.

yang dibuatnya sangat bermanfaat serta mengandung kemaslahatan bagi masyarakat pada umumnya.

Kemudian para produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dalam melihat barang, Produsen selalu melihat kebutuhan pasar, jika memang banyak konsumen yang memesan maka proses produksi ditingkatkan. Namun jika sedikit konsumen yang memesan batik maka produksi batik dari produsen juga sedikit. Hal ini sesuai dengan buku yang berjudul *etika bisnis dalam perspektif Islam* dimana seorang produsen dalam pandangan ekonomi islam bukan sekedar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah SWT. Ini juga berarti yang harus diraih oleh seseorang produsen dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan immaterial (*spiritual*). Kebendaan yang profane (*intransenden*) baru bermakna apabila diimbangi dengan kepentingan spiritual yang transenden (*ukhrawi*).<sup>144</sup>

Selain itu para pengrajin batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan disini hampir rata-rata dalam membuat batik mereka selalu menggunakan takaran yang dibutuhkan untuk mengurangi kerugian dari produsen itu sendiri. Hal ini sesuai dengan buku yang berjudul *isu-isu ekonomi islam* dimana konsep keadilan dalam takaran dan timbangan harus diterapkan dalam mekanisme pasar.<sup>145</sup> Hal tersebut dimaksudkan untuk praktik

---

<sup>144</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 21.

<sup>145</sup> Ismail Nawawi, *Isu-Isu Ekonomi Islam*, (Jakarta: CV DWI Putra Pustaka Jaya, 2013), hal. 344

kecurangan yang dapat mengakibatkan kezaliman dari suatu pihak. Dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1-3 disebutkan:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣)

*Artinya: Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.*<sup>146</sup>

Yang dimaksudkan dengan orang-orang yang curang disini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Ali Ash-Shabuni menjelaskan, Allah akan menghancurkan kaum melakukan kecurangan atas timbangan dan takaran.

Seiring dengan hal diatas produsen batik tulis Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan disini, selalu mempertimbangkan segala sesuatu dalam memproduksi batik. Agar batik yang diproduksi tidak mudah pudar dan batiknya juga dinilai bagus. Baik dari segi bahan baku ataupun dari segi kainnya. Yang mana kain yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah kain yang berkualitas.

Selain itu pemahaman masyarakat terhadap dampak limbah di daerah Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ini rata-rata memahami bahwa hal ini dibuktikan dengan adanya wadah pembuangan limbah disekitar tempat produksinya. Hal ini sesuai dengan buku yang berjudul *kesehatan dan keselamatan kerja* dimana lingkungan kerja yang baik memiliki pengaruh

<sup>146</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Al-Muthaffifin ayat 1-3.

besar terhadap kesehatan dan terhadap sikap para pekerja memandang pekerjaan mereka. Selain itu, atmosfer di tempat kerja dan bagaimana atmosfer tersebut bersih dari uap-uap berbahaya memiliki pengaruh yang besar terhadap komunitas masyarakat sekitarnya. Dengan tujuan menyediakan perlindungan kesehatan bagi pekerja di tempat kerja dan dikeluarkan untuk melindungi komunitas masyarakat dari rentang potensial bahaya kesehatan yang luas termasuk yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan kerja. Metode pembangunan limbah-limbah berbahaya diatur dalam the special waste regulations 1996 sebagai regulasi perbaikan.<sup>147</sup>

#### **B. Perilaku Produsen Pengusaha Batik Tulis dalam Konteks Maqashid Syariah.**

Sudah seharusnya dalam melaksanakan pekerjaan apapun kita harus melihat waktu, karena waktu merupakan tolak ukur dalam melaksanakan pekerjaan lainnya, seperti halnya para pengrajin batik Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan meski dalam kesibukan membuat batik mereka tetap tidak melalaikan kewajiban sebagai seorang muslim, seperti halnya shalat, puasa dan sebagainya. bahkan dari pekerjaan membuat membuat batik mereka memiliki banyak waktu untuk melaksanakan kewajiban bersama-sama, seperti halnya sholat berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Mun'im Afar dimana untuk melaksanakan ibadah harus tersedia dan terealisasi terlebih dahulu. Kebutuhan dasar tersebut merujuk pada identifikasi

---

<sup>147</sup> Jonh Ridley, *Ikhtisar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), hal. 297.

kebutuhan berupa sarana, barang dan jasa dengan menjaga kesinambungan iman dan akidah, melaksanakan ibadah seperti sholat, zakat dan puasa.<sup>148</sup>

Adapun para produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ini dalam perekonomiannya dapat dikatakan baik dan selalu meningkat dengan adanya pendapatan dari usaha membatik dikarenakan para pengusaha batik tulis mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari, hal tersebut dapat dilihat dari segi sandang, pangan dan papan misalnya mereka bisa mencukupi kebutuhan hidupnya setiap hari, mereka dapat menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perkuliahan, mempunyai rumah sendiri, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji dan dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Dan selain itu para pengusaha batik di Dusun Banyumas selalu menjaga kesehatan jiwanya agar mereka bisa beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban mereka untuk mencari nafkah. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Mun'im Afar dimana kebutuhan akan pemeliharaan jiwa dan akal meliputi makan dan minum, berpakaian dan bertempat tinggal (kebutuhan akan rumah). Artinya kebutuhan akan pangan, sandang dan papan adalah mutlak harus terpenuhi untuk menjaga jiwa dan akal manusia, agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya sebagai prioritas utama.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup>Abdul Mun'im Afar, *al-Tanmiya wa al-Takhtit wa taqwinal-masyru'at fi al-Islam*, (Jeddah: Dar al-Arabi, 1992), hal. 71.

<sup>149</sup>Abdul Mun'im Afar, *al-Tanmiya wa al-Takhtit wa taqwinal-masyru'at fi al-Islam*, (Jeddah: Dar al-Arabi, 1992), hal. 73.



Dalam kehidupan sehari-hari para pengrajin batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ini selalu menjaga pola makan serta menjaga hal-hal yang dapat mengakibatkan pengaruh negatif pada dirinya, seperti tidak minum-minuman keras dan menyabu. Selain itu para produsen batik tulis di Dusun Banyumas ini banyak yang sukses. Karena dengan membatik perekonomian mereka menjadi lancar. Dan para pengusaha batik mampu memenuhi segala kebutuhan material mereka seperti: kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anaknya dan bisa mempunyai rumah sendiri, mereka juga mampu memenuhi kebutuhan spiritual mereka seperti: ibadah shalat wajib, menunaikan zakat, melaksanakan puasa (wajib dan sunnah). Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Ghofur Anshori bahwa Rusaknya akal merupakan rusaknya manusia secara keseluruhan karena adanya akal sebagai sarana untuk membedakan baik dan buruk, akal merupakan sesuatu anugerah yang tidak dapat dijumpai pada selain manusia. Karena itulah Islam melindungi keberlangsungan akal manusia ini. Segala perbuatan yang mengarah pada rusaknya akal oleh Islam tegas dilarang.<sup>150</sup>

Dari data yang peneliti peroleh bahwa pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas, dari perilakunya produsen pengrajin batik tulis sangat mampu menjaga kemaslahatan keturunan dan kehormatan keluarganya dari perbuatan yang dilarang oleh agama diantaranya perzinahan. Karena disana memandang bahwa seseorang yang berzina atau hamil diluar nikah dianggap suatu aib yang sangat besar dan cenderung akan mendapatkan hinaan dari masyarakat. Selain itu

---

<sup>150</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Islam Dinamika Dan Perkembangannya Di Indonesia* (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008), hal. 33.

masyarakat Dusun Banyumas terutama pengrajin batik tulis tidak hanya mampu menjaga keturunan namun mereka juga mampu memperhatikan peran masing-masing anggota keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam bermasyarakat serta mereka juga mampu mengatasi masalah psikologis misalnya kekerasan, pertengkaran dalam rumah tangga. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Jasser Auda bahwa menjaga keturunan juga termasuk dalam menjaga intitusi keluarga. Penjagaan institusi keluarga dapat dicapai dengan memperhatikan peran masing-masing anggota keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>151</sup>

Produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan sejahtera hal ini dibuktikan banyaknya para pengrajin batik tulis yang sukses. Bukan hanya itu saja tapi masyarakat di sana juga mampu menjaga hartanya dengan memanfaatkannya dengan baik dengan cara meningkatkan pendapatannya yang halal. Hal itu dapat dilihat dari perekonomian mereka dimana mereka mampu menunaikan ibadah haji dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat yang ada disekitar rumahnya.

---

<sup>151</sup>Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*, (London: The International Institute of Islamic Thought, 2007), hal. 248.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Perilaku Produsen Pengusaha Batik Tulis di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.**

Bentuk perilaku produsen pengusaha batik banyumas menunjukkan pengrajin batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dapat dikatakan sangatlah baik hal ini dibuktikan bahwa rata-rata bentuk perilaku produsen pengusaha batik disana sangatlah kreatif dan inovatif dalam memproduksi batik, para pengusaha batik mampu berorientasi pada pembuatan produk berdasarkan norma-norma Islam yang ada, yang mengandung kemaslahatan bagi masyarakat.

Dan dalam proses produksinya sangat efisien dimana para produsen batik Banyumas ini selalu melihat kebutuhan pasar, jika memang banyak konsumen yang memesan maka proses produksi ditingkatkan. Serta para produsen batik tulis Dusun Banyumas selalu mengantisipasi dan mempertimbangkan segala sesuatu dalam produksi batik. Dan jika ditinjau dari segi lingkungan para produsen batik dapat menjaga keramahan dan sangat memahami dampak terhadap limbah dari proses pembuatan batik. itu sendiri.

##### **2. Perilaku Produsen Pengusaha Batik Tulis dalam Konteks Maqashid Syariah.**

Bentuk perilaku produsen pengusaha batik Banyumas dalam konteks maqashid syariah menunjukkan pengrajin batik di Dusun Banyumas

Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dapat dikatakan berorientasi pada kemaslahatan sesuai dengan syari'at hukum Islam ini dapat dibuktikan bahwa pengrajin batik Dusun Banyumas tidaklah mengganggu kewajiban-kewajiban mereka sebagai ummat Islam untuk beribadah, yang mana banyak kewajiban sebagai seorang muslim, seperti halnya shalat, puasa dan sebagainya. Serta dalam memproduksi batiknya mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadikan perekonomiannya lebih baik dan meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari segi sandang, pangan, papan, dan tempat tinggal mereka.

Perilaku produsen sangat menjaga kesehatan dan dapat memelihara akal dalam kehidupnya misalnya: tidak pernah mengkonsumsi barang-barang yang di larang oleh agama, seperti minum-minuman keras, sabu dan lain sebagainya. Dan perilaku produsen pengrajin batik sangat mampu menjaga kemaslahatan keturunan dan kehormatan keluarganya dari perbuatan yang dilarang oleh syariat agama Islam. Serta produsen batik tulis Dusun Banyumas dalam memelihara harta, perilaku pengrajin batik di Dusun Banyumas kehidupannya sangat layak dan sejahtera sehingga perekonomiannya dapat sejahtera.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Masyarakat dalam menghasilkan produksi batik yang lebih baik lagi diperlukan sebuah alat dan tehnik yang bermutu dan mengikuti modern saat ini.
2. Para pengrajin batik diharapkan meningkatkan profesionalisme kerjanya, khususnya di bidang batik



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Muhammad Zahrah. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008.
- Agama, Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Penerbit Mahkota. 2001.
- Agama, Departemen RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Al-Muthaffifin ayat 1-3.
- Ali, Zainuddin. *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Membumikan Syariat Islam*. Surabaya: Dunia Ilmu. 2000.
- Amami, Dafid. *Efisiensi Faktor-Faktor Produksi GaramRakyat*. Jurnal Media Tren. Vol.11 No.2, ISSN 1858-1307, E-ISSN 2460-7649. Oktober 2016.
- Ardhi, Yusmar Hidayat. *Efisiensi Produksi Kain Batik Cap*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.13 No.1. Juni 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Ribeka Cipta. 2002.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought. 2007.
- Bin, Jasni Sulong dan Faisal Husen Ismail. *Kesejahteraan Sejagat : Analisis Dari Perspektif Maqasid al-Syariah*, Usuluddin. Vol. 1. No. 8. Juli 2011.
- Bungin, Burhan. *metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitaif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Cholidiyah, Nurul. *Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi Dan Karl Marx*. Jurnal Ekonomi Islam Laa Maisyir. Vol. 5 No. 2. 2018, ISSN: 2580-9512.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press. 2007.
- Djalaluddin, Mawardi. *Pemikiran Abu Ishaq Al-Syatibi dalam Kitab Al-Muwafaqat*. Al-Daulah. Vol.4, No.2. 2015.

Djamil, Fathurrahman. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Wacana Ilmu. 1997.

Fachrizal, Rizal. *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan. Vol.9 Edisi 2. Oktober 2016.

Fadiati, Ari & Dedi Purwana. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Faisal, Sanapia. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Wali Press. 1989.

Ghofur, Abdul Anshori. *Hukum Islam Dinamika Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Kreasi Total Media. 2008.

Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 1996. Dalam Buku Basrowi Dan Sukidin, Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya: Insan Cendikia. 2002.

Haq, Hamka. Asy-Syatibi, *Aspek Teologis Konsep Masalah Dalam Kitab Almuwafaqat*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Hasan, Abdillah dkk. *Riset Standar Hidup Layak (Had Kifayah di Indonesia)*, ( Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Univesritas Indonesia bekerja sama dengan Dompot Dhuafa 2013.

Hidayat, Mohammad. *An Introduction To The Syariah Economic Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2010.

<http://vibizmedia.com/2015/10/02/tahun-2015-industri-batik-dalam-negeri-meningkat-147-dengan-nilai-ekspor-batik-mencapai-rp-5044-triliun/>, diakses pada tanggal 14 november 2017 jam 11.37.

Ibn, Thahir Asyur. *Maqashid SyariahAl-Islamiyah*. Tunis: Al-Dar Al-Tunisiyah. 1366.

Jaya, Asafri Bakri. *Konsep Maqashid Syariah Menurut As-Syatibi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.

Kara, Muslimin. *Pemikiran Asyatibi Tentang Masalah dan Implementasinya Dalam Pengembangan EkonomiSyariah*. Assets. Vol.2 No.2. 2012.

Karim, Adiwarmar. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2007.

Kumala, Prayudi. *Perilaku Produsen perspektif manajemen sumber daya insani (studi kasus etos kerja perajin batik di kampung podak angšana dan kampung toket)*. Tesis. UINSA. 2016.

Kusnadi, Nunung. “*Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Dalam Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dibeberapa Provinsi Di Indonesia*”. Disertasi Doktor. Bogor. 2005.

Masyhuri. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN-Press. 2007.p

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Muhammad dan Luqman Fauroni. *Visi Al-Quran Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2002.

Mun'im, Abdul Afar. *al-Tanmiya wa al-Takhtit wa taqwinal-masyru'at fi al-Islam*. Jeddah: Dar al-Arabi. 1992.

Muslifah, Eva. *Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam. Vol.3 No.2, ISSN:2088-6365. 2013.

Nawawi, Ismail. *Isu-Isu Ekonomi Islam*. Jakarta: CV DWI Putra Pustaka Jaya. 2013.

Nurohman, Dede. *Memahami Dasar-dasar Ekonom Islam*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Nursidin, Ghilman. *Konstruksi Pemikiran Maqashid Syariah Imam Al-Haramain Al-Jjuwaini “Kajian Sosio-Historis”* Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang: 2012.

P3EI UII. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Puspita, Ririn Tr Ningrum. *Pemikiran Asy-Syatibi Tentang Maqashid Syari'ah Dan Implikasinya Terhadap Teori Perilaku Ekonomi Modern*. Jurnal Studi Agama. Vol.2 No.2. 2014.

Qardhawi, Yusuf. *Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqthishadil Islami, Terj. Zainal Arifin, Norma Dan Etika Ekonomi Islam*.

Rafsanjani, Haqiqi. *Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah*. Jurnal Masharif Al-Syariah. Vol.1 No.2. November 2016. ISSN:2527-0344.



Rahadianto, Oki Sutopo. “*Faktor Struktural Dan Kultural Penyebab Kesenjangan Sosial: Kasus Industri Batik Pamekasan Madura*”. Journal Komonitas. ISSN: 2086-5465. September 2013.

Rahmawati, Yuliana. “*Batik Madura: Heritage Cyberbranding*”. Jounal Komonikasi. Vol. x No. 01. Maret 2016.

Rianto, Nur Al Arif dan Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*. Jakarta: Kencana. 2010.

Ridley, Jonh. *Ikhtisar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2008.

Riyanto, Nur Al Arif. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.

Sahroni, Oni dan Adiwarmam Karim. *Maqashid Sayaria dan Keuangan Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.

Sardjono, Iswardono Permono. *Ekonomi Mikro Perilaku Produsen*. Yogyakarta: BPFE. 1985.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2002.

Subana, M dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.

Suekartawi. *Konsep Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: Uin Malang Press. 2008.

Syaifullah, Muhammmad. *Konsep Produksi Ekonomi Islam Perspektif Ibnu Khaldun*. Fakultas Syariah STAIN Pekalongan. Tahun 2010.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Usman, Ermawati. *Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen)*. Jurnal Hunafa: Studia Islamika. Vol. 4 No. 3. 15 September 2007.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Usman, Ermawati. *Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen)*. Jurnal Hunafa: Studia Islamika. Vol. 4 No. 3. 15 September 2007.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-098/Ps/HM.01/06/2018  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 Juni 2018

Kepada  
Yth. Kepala Desa Klampar  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Fitriatul Fadilah  
NIM : 15801008  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. H. Slamet, M.M., Ph.D.  
2. Dr. Hj. Indah Yuliana, M.M.

Judul Tesis : Perilaku Produsen Dalam Perspektif Maqashid Syariah  
(Studi Kasus Pengrajin Batik Tulis Dusun Banyumas  
Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



**PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN**  
**KECAMATAN PROPO**  
**KEPALA DESA KLAMPAR**  
Jl. Raya Proppo No. Telp. 087850777445

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: *AS/432.505.10/2018*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan menerangkan bahwa:

Nama : Fitriatul Fadilah  
Tempat & tanggal lahir: Pamekasan, 24 Maret 1993  
Nim : 15801008  
Program studi : Magister Ekonomi Syariah

Orang tersebut benar-bener telah melakukan penelitian dari tanggal 15 Agustus sampai 26 Oktober 2018 dengan judul tesis "**Perilaku Produsen Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Pengrajin Batik Tulis Dusun Banyumas Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klampar, 26 Oktober 2018  
Kepala Desa Klampar



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Bagaimana perilaku produsen pengusaha batik tulis di Dusun Banyumas

#### Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

1. Darimanakah anda mendapatkan bahan baku untuk memproduksi batik?
2. Jenis bahan apa yang anda gunakan sebagai produksi batik?
3. Bagaimanakah proses pembuatan batik diperusahaan anda?
4. Berapa jumlah batik yang anda butuhkan untuk satu kali produksi?
5. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk memproduksi batik?
6. Bagaimana pemasaran produksi batik?
7. Bagaimana pendistribusian produksi batik?
8. Bagaimana anda mengelola batik dari proses produksinya?

### B. Bagaimana perilaku produsen pengusaha batik tulis dalam konteks maqashid syariah?

1. Bagaimana perekonomian anda sekarang?
2. Apakah dengan mempunyai usaha ini ibadah sholat anda dan karyawan anda tidak terganggu?
3. Apakah dengan mempunyai usaha ini anda bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari anda?
4. Bagaimana dengan pendidikan anak anda?
5. Apakah dengan mempunyai usaha ini anda selalu menunaikan zakat?
6. Apakah dengan mempunyai usaha ini ibadah puasa anda tidak terhalang?
7. Apakah dengan mempunyai usaha ini anda sudah menunaikan ibadah haji?

## DOKUMENTASI



Gambar 2.1 peneliti bersama Bapak H. Ilzem



Gambar 2.2 peneliti bersama Bapak Rasyid



Gambar 2.3 peneliti bersama Bapak H. Harun



Gambar 2.4 peneliti bersama Bapak sini



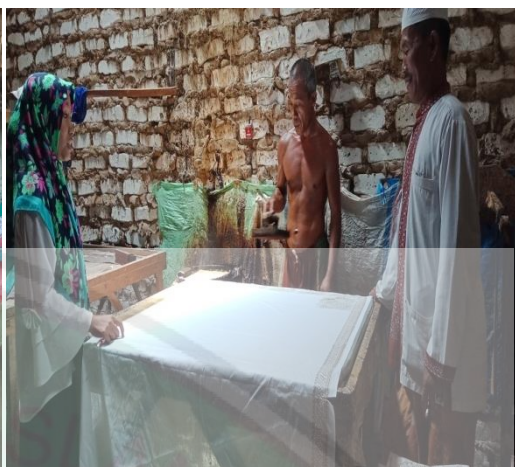
Gambar 2.5 peneliti bersama Ibu Hj. Rum



Gambar 2.6 peneliti bersama karyawan Ibu Sayuti



Gambar 2.7 peneliti bersama Ibu Sayuti



Gambar 2.8 peneliti bersama karyawan Bapak H. Harun



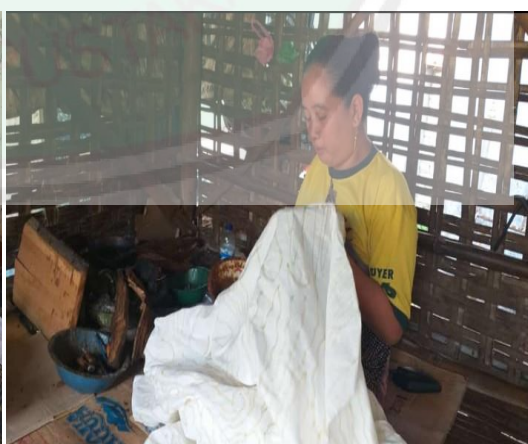
Gambar 2.9 peneliti bersama karyawan Ibu Hj. Rum dan Kemendes



Gambar 2.10 peneliti bersama karyawan Bapak H. Syamhuri



Gambar 2.11 peneliti bersama karyawan Ibu Riskiyah dan mahasiswa UIM



Gambar 2.12 peneliti bersama karyawan Ibu Maimuna

JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

NO	LAKI-LAKI				PEREMPUAN									
	Timur leke	Morso ngal	Sumber papan	Batu baja	Banyumas	Tengginah kroja	Timur leke	Morsong ngal	Sumber papan	Batu baja	Banyu mas	Tengginah kroja		
1.	358	479	339	652	414	353	293	388	496	357	661	348	379	396

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN

NO	PEKERJAAN	TIMURLEKE	MORSONGAI	SUMBER PAPAN	BATU BAJA	BANYUMAS	TENGGINAH	KROJA
1	PELAJAR	197	260	259	297	241	201	135
2	PEGAWAI NEGERI	3	25	1	3	1	2	4
3	HONORER	23	80	4	44	5	12	13
4	BURUH	67	56	56	178	43	61	61
5	PENGRAJIN BATIK	3	56	6	192	177	51	-
6	PEDAGANG	21	35	5	23	68	39	11
7	PETANI	252	272	97	145	56	123	222
8	MEBEL	-	-	8	-	-	-	-
9	PEMULUNG	-	-	-	7	-	-	-
10	IBU RUMAH TANGGA	77	90	80	204	75	105	87
11	PERANTAUAN	11	42	12	40	-	21	6
12	TUKANG BECAK	3	7	1	1	-	7	4
13	SOPIR	4	3	-	23	1	2	3
14	PERTUKANGAN	6	5	13	7	-	3	7
15	PENSUNAN	3	-	-	-	-	1	7
16	PENJAHIT	1	2	3	11	3	2	1
17	PENGANGGURAN	63	62	64	56	54	63	41